

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT  
DI INDONESIA**

(Tesis)

Oleh

**YONGKI ALFA RIZI**  
NPM 2221031037



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT  
DI INDONESIA**

**Oleh**

**YONGKI ALFA RIZI**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT DI INDONESIA

Oleh

YONGKI ALFA RIZI

Temuan dari Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik serta kegagalan audit yang terjadi di Indonesia memberikan dampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh biaya audit, pengalaman, etika profesional, kompetensi, independensi, motivasi auditor, skeptisisme profesional dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan Teori Dua Faktor (*Two Factor Theory*) atau dikenal *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory* dengan pendekatan motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik dari individu kepada kepuasan kerja. Populasi penelitian menggunakan akuntan publik atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik Asing di Indonesia. Kuesioner penelitian ini disebar dalam jaringan melalui media sosial *LinkedIn*, sehingga 164 responden yang berpartisipasi melalui pendekatan *convenience sampling* dengan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa biaya audit, pengalaman, etika profesional, kompetensi, independensi, motivasi auditor dan skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian ini adalah lebih banyak Auditor Junior yang berpartisipasi dan belum adanya informasi secara kualitatif dari responden. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk didistribusikan secara merata pada setiap jabatan auditor, memperbanyak informasi mengenai responden dan memanfaatkan pendekatan kualitatif. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan pada penelitian mengenai audit dan berkontribusi pada asosiasi profesi terkait.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Teori Dua Faktor, Akuntan Publik, SEM-PLS, Biaya Audit, Pengalaman, Etika Profesional, Kompetensi, Independensi, Motivasi Auditor, Skeptisisme Profesional, Tekanan Anggaran Waktu.

**ABSTRACT****FACTORS THAT INFLUENCE INDONESIAN AUDIT QUALITY****By****YONGKI ALFA RIZI**

Findings from Public Accounting Firms and Public Accountants and audit failures in Indonesia impact the quality of audits produced by Public Accountants. This study aims to provide empirical evidence of the influence of audit fees, experience, professional ethics, competence, independence, auditor motivation, professional skepticism, and time budget pressure on audit quality.

This study uses the Two Factor Theory known as Herzberg's Motivation-Hygiene Theory with an intrinsic and extrinsic motivational approach from individuals to job satisfaction. The study population uses public accountants or auditors who work at Public Accounting Firms or Foreign Public Accounting Firms in Indonesia. The research questionnaire was distributed via LinkedIn's social media network, so 164 respondents participated through a convenience sampling approach with specific criteria. Data analysis used the Structural Equation Model (SEM) with the Partial Least Square (PLS) approach.

This study found that audit fees, experience, professional ethics, competence, independence, auditor's motivation, and professional skepticism significantly positively affect audit quality. Meanwhile, time budget pressure does not have a significant positive effect on audit quality. The limitations of this study are that more Junior Auditors participated and there is no qualitative information from respondents. Therefore, in further research, it is recommended to distribute evenly to each auditor position, increase information about respondents, and utilize a qualitative approach. It is expected that this study can provide development in research on auditing and contribute to related professional associations.

**Keywords:** Audit Quality, Two Factor Theory, Public Accountant, SEM-PLS, Audit Fees, Experiences, Professional Ethics, Competence, Independence, Auditor's Motivation, Professional Skepticism, Time Budget Pressure.

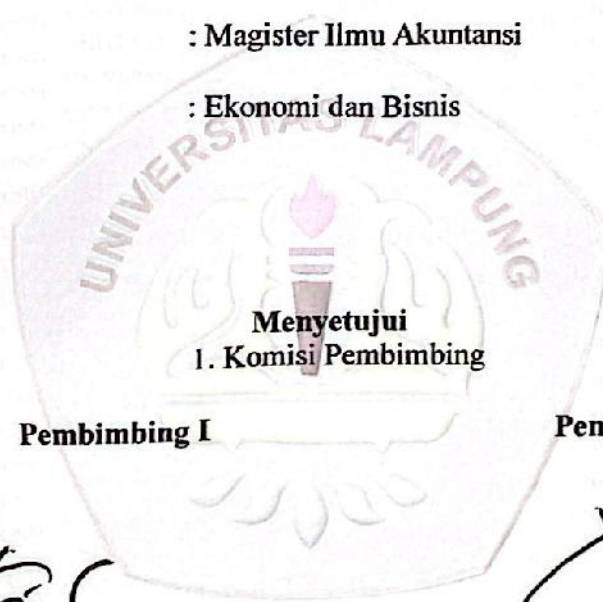
Judul Tesis : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
KUALITAS AUDIT DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Yongki Alfa Rizi**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2221031037

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fajar'.

**Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIP 19710802 199512 2001

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fitra'.

**Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**  
NIP 19761023 200212 1002

**2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rika'.

**Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP 19750620 200012 2001

**MENGESAHKAN**

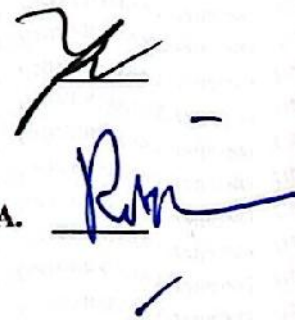
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.**



**Sekretaris : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**

**Penguji Utama : Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.**



**Anggota Penguji : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



**Direktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Prof. Dr. Mairobi, S.E., M.Si.  
NIP 19660621 199003 1003**

**2. Direktur Pascasarjana**



**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.  
NIP 19640326 198902 1001**

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 18 Oktober 2024**



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Yongki Alfa Rizi**

**NPM : 2221031037**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2024



**Yongki Alfa Rizi**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yongki Alfa Rizi. Dilahirkan pada 23 Januari 1999 di Ganjar Agung, yang merupakan salah satu anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Indawan (Alm.) dan Ibu Supartinem.

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kuncup Harapan diselesaikan pada tahun 2005, melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Metro Barat yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Metro dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro yang terselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN dan mendapatkan beasiswa Bidikmisi yang diselesaikan tahun 2021 dengan predikat Pujian. Melanjutkan pendidikan di almamater yang sama, masuk pada tahun 2022 pada Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan akhirnya diselesaikan tahun 2024.



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Kupersembahkan tesis ini kepada:

### DIRIKU SENDIRI

Hi, Yongki! Terima kasih sudah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Satu persatu mimpimu terwujud ya. Maaf, jika sering terlalu memaksa diri terlalu keras untuk menjadi lebih baik. Semoga kamu selalu bahagia!

### KEDUA ORANG TUA TERCINTA

Almarhum Ayahanda Indawan dan Ibunda Supartinem, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan do'a tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai semua cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat kepada kalian, Aamiin.

### INDAWAN'S FAMILY

Kakak-kakakku tersayang, Jhoni Herlambang, Nina Maerani, Yessi Puspitasari dan Astri Rahman yang selalu memberikan semangat, do'a, nasihat dan dukungan serta keponakan-keponakanku Mirza Ukail Herlambang, Embun Arreta Rahman, Anandita Khaylila Herlambang dan Faiz Zahir Rahman yang telah menghibur dan memberi warna dihari-hariku.

**Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku** yang selalu memberikan semangat, motivasi, do'a dan dukungan yang tiada henti.

**Almamaterku, Universitas Lampung.**

## MOTTO

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah (wahai nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

**(Q.S. Al-Baqarah Ayat 155)**

“Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun yang dianugerahi sesuatu yang lebih baik dan lebih luas melebihi kesabaran.”

**(HR Bukhari No. 1469)**

“Tidak ada yang bisa menghentikanmu untuk memutuskan mencintai hidupmu. Saat ini. Hari ini. Detik ini.”

**(Henry Manampiring dalam Filosofi Teras hlm. 125)**

“Perjuangkan semuanya sendiri, karena hanya kamu yang percaya dirimu sendiri.”

**(Yongki Alfa Rizki)**

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit di Indonesia”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Magister Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA. IPM, ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
8. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Asisten Penguji yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan.
9. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
11. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
12. Bapak Indawan (Alm.) dan Mamak Supartinem tercinta, yang tak henti selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta keikhlasannya dalam

mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat, semoga Bapak disana bangga dengan perjuanganku ini.

13. Kakak-kakakku tersayang, Jhoni Herlambang, Yessi Puspitasari, Nina Maerani, dan Astri Rahman, yang telah memberikan semangat, nasihat, motivasi, dukungan dan do'a yang selalu diberikan kepadaku serta keponakanku Mirza Ukail Herlambang, Embun Arreta Rahman, Anandita Khailyla Herlambang dan Faiz Zahir Rahman yang telah menghibur dan memberi warna dihari-hariku.
14. Seluruh keluarga besarku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat, dukungan, bantuan, dan do'a yang telah diberikan kepadaku.
15. Teman-teman seperjuangan MIA 2022, Asia, Diajeng, Adilah, Dita, Bella, Arum, Rani, Priska, Cici Nadya, Febrina, Rifki, Firna, Kak Melati, Julio, Billy, Kahfi, Mba Yuli, Mba Yulia, Kak Ardiles, Cika, Kak Ariqsi, Mas Febi, Kak Fery, Pak Heryawan, Mas Zainal, Bu Yossie, Diah, Ayuk Nisa, Kak Heriyandi, Kak Fadhilah, Kak Friscil, Laras, Kak Walad, Mba Puspita, Rizka, Mba Diah Miharsih, Mba Ines, Bu Evi, Mba Intan, Zulmia, Kak Jimi, Mba Pipin, Febby dan Edwin. Terima kasih sudah pernah berjuang bersama, semoga Tuhan mempermudah jalan kalian dan sukses selalu teman. *Aamiin*.
16. Terima kasih untuk timku Dunia Baru Perduitan, Hellen, Ayuk Reni, Salsa dan Aliyah yang setiap saat mendengar keluh kesah perkuliahanku dan terus memberikan semangat serta dukungannya. Semoga kalian bahagia selalu ya!.

17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah dan Allah lipat gandakan kebaikan kalian.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2024  
Penulis,

**Yongki Alfa Rizi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	III
<b>ABSTRACT</b> .....	IV
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	V
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	VI
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	VII
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	VIII
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	IX
<b>MOTTO</b> .....	X
<b>SANWACANA</b> .....	XI
<b>DAFTAR ISI</b> .....	XV
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	XVII
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	XVIII
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	XIX
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>11</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktisi .....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>12</b>
2.1.1 Teori Dua Faktor .....	12
2.1.2 Kualitas Audit .....	15
2.1.3 Biaya Audit .....	17
2.1.4 Pengalaman .....	18
2.1.5 Etika Profesional .....	19
2.1.6 Kompetensi .....	20
2.1.7 Independensi .....	21
2.1.8 Motivasi Auditor .....	22
2.1.9 Skeptisisme Profesional.....	23
2.1.10 Tekanan Anggaran Waktu .....	24



	<b>Halaman</b>
2.1.11 Akuntan Publik.....	25
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>2.3 Kerangka Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>2.4 Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>39</b>
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
<b>3.1. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>48</b>
<b>3.2. Skala Pengukuran.....</b>	<b>49</b>
<b>3.3. Definisi dan Indikator Variabel .....</b>	<b>50</b>
<b>3.4. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>55</b>
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	55
3.4.2. Analisis Data .....	55
3.4.2.1. Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	55
3.4.2.2. Pengujian Struktural Model ( <i>Inner Model</i> ).....	56
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>4.1. Hasil.....</b>	<b>57</b>
4.1.1. Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner.....	57
4.1.2. Analisis Deskriptif.....	58
4.1.3. Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	62
4.1.4. Pengujian Struktural Model ( <i>Inner Model</i> ) .....	67
<b>4.2. Pembahasan .....</b>	<b>69</b>
4.2.1. Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit .....	69
4.2.2. Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	71
4.2.3. Pengaruh Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit.....	72
4.2.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	74
4.2.5. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	76
4.2.6. Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	78
4.2.7. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit .....	79
4.2.8. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit.....	80
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
<b>5.1. Simpulan .....</b>	<b>83</b>
<b>5.2. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>83</b>
<b>5.3. Saran .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Hubungan Teori dengan Variabel.....	15
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. Skala Pengukuran.....	49
Tabel 4. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian .....	50
Tabel 5. Hasil Kuesioner.....	57
Tabel 6. Demografi Responden.....	58
Tabel 7. Deskriptif Data Responden.....	59
Tabel 8. <i>Outer Loadings</i> .....	62
Tabel 9. <i>Fornell-Lacker Criterion</i> .....	65
Tabel 10. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	66
Tabel 11. <i>Cronbach Alpha</i> dan <i>Composite Reability</i> .....	67
Tabel 12. <i>Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)</i> .....	67
Tabel 13. <i>Path Coefficient</i> .....	68

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Penelitian.....	38
Gambar 2. Hasil Pengujian PLS.....	61

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Tabel Minimal Ukuran Sampel .....	101
Lampiran 2. Formulir Kuesioner Penelitian.....	102
Lampiran 3. Data Informasi Responden .....	124
Lampiran 4. Data Jawaban Responden.....	139

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan saat ini mengenai pengambilan keputusan dalam perusahaan sangat mempertimbangkan dari laporan keuangan, sehingga penyusunannya harus dilakukan telaah dan reviu oleh seorang akuntan publik atau auditor untuk memberikan kewajaran dalam laporan keuangan yang tersaji oleh perusahaan. Akuntan Publik (selanjutnya disingkat AP) atau auditor perlu mempertahankan atau meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Menurut temuan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia Tahun 2021 yang disampaikan dalam Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) yang dilaksanakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa informasi terbaru menemukan isu-isu terbaru dari pemeriksaan Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disingkat KAP) tahun 2021, yaitu 1) Tingkat kompetensi AP dan staf profesional KAP yang belum merata; 2) Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang belum diterapkan secara efektif dan konsisten; 3) Penegakan sanksi terhadap pelanggaran standar profesi dan peraturan perundang-undangan yang kurang tegas; 4) Perang harga dalam penetapan besaran imbalan jasa audit; dan 5) Masih rendahnya kesadaran dan tanggung jawab dan kompetensi penyusunan laporan keuangan oleh entitas (PPPK, 2022).

Berdasarkan temuan di atas, kompetensi menjadi faktor yang berdampak dalam dipertimbangkan dalam kualitas audit. Kemudian, SPM mengacu pada kebijakan perusahaan atau organisasi bahkan asosiasi dalam pelaksanaannya untuk mendorong tingginya kualitas audit oleh auditor pada penugasannya. Selain itu, pelanggaran terhadap standar profesi dan perundang-undangan yang dikaitkan

dengan etika profesional yang dimiliki auditor masih belum tepat dalam penerapannya. Selanjutnya, pada perang harga yang dilakukan KAP merupakan faktor yang harusnya telah sesuai dengan ketentuan mengenai biaya audit yang disepakati auditor dengan klien agar dapat sejalan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Lebih lanjut, kesadaran akan tanggung jawab dan kompetensi klien yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan masih rendah sehingga auditor akan memberikan banyak penyesuaian yang dilakukan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas. Maka dari itu faktor-faktor di atas dapat perlu diteliti lebih lanjut dalam memengaruhi kualitas audit dalam penugasan yang auditor lakukan.

Selain itu, mengulas balik mengenai beberapa kasus di Indonesia yang terdapat pada media massa mengenai AP dari KAP terkenal di Indonesia. Kasus Wanaartha *Life* (PT Asuransi Adisarana Wanaartha) OJK Indonesia memberikan sanksi dibatalkannya Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang dikenakan kepada AP Nunu Nurdiyaman dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (*Crowe Horwath International* di Indonesia) dikarenakan pelanggaran berat serta AP Jenly Hendrawan tidak cukup baik dalam kompetensi beserta pengetahuan dalam syaratnya menjadi AP dalam memberikan jasa di sektor keuangan sehingga gagal dalam mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan tahunan dari tahun 2014 hingga 2019 (Santosa, 2023). Kemudian, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP) disajikannya laporan keuangan yang tidak semestinya sehingga menimbulkan kerugian pada penggunanya oleh AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan AP dari KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (anggota dari *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* di Indonesia) dibatalkan pendaftarannya oleh OJK untuk melakukan audit pada sektor jasa keuangan pada tahun 2018 (Prabowo, 2018). AP Sherly Jakom merupakan rekanan dari KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (bagian dari *Ernst & Young* berkedudukan di Indonesia) yang melakukan audit Laporan Keuangan Tahunan Per 31 Desember 2016 pada PT Hanson Internasional Tbk. terbukti dinilai tidak mempergunakan profesionalisme pada salah saji material yang diperlukan adanya untuk merubah fakta yang setelah diterbitkannya laporan keuangan dengan ini dikenakan sanksi dengan dibekukan STTD selama (1) satu tahun (Septiana, 2019). Selanjutnya, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dijatuhkannya sanksi terhadap AP Kasner

Sirumapea dengan pembekuan STTD terhitung satu (1) tahun dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (BDO *International Limited* di Indonesia) mengenai kebijakan dan prosedural perbaikan pengendalian mutu KAP atas pengakuan pendapatan kerja sama yang terdapat ketidaksesuaian antara PT Garuda Indonesia Tbk. dengan PT Mahata Aero Teknologi terkait penerimaan dari pembayaran tersebut (Hidayati, 2019). Dari kasus-kasus di atas memperlihatkan auditor dalam kegagalan audit yang menyebabkan kualitas audit perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dari beberapa kasus yang telah terjadi pada lingkungan audit memberikan bukti bahwa etika profesional belum diterapkan secara merata, kompetensi dan pengetahuan yang dinilai kurang untuk melakukan pekerjaan audit, auditor menutupi kesalahan penyajian laporan keuangan klien dan tidak melakukan penyesuaian akan hal tersebut, auditor merugikan pihak-pihak yang berkepentingan dan KAP tidak memiliki pengendalian mutu yang efektif dan efisien kepada auditor untuk mengatasi hal-hal yang dapat merusak citra auditor terhadap masyarakat. Kualitas audit berperan dalam menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh para auditor. Beberapa faktor-faktor baik intrinsik dan ekstrinsik auditor dapat memengaruhi kualitas audit berdasarkan tugas yang dilakukan. Akhirnya, auditor memerlukan motivasi dalam mendukung kepuasan auditor menjalankan penugasannya untuk memberikan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hal ini, auditor dapat dipengaruhi faktor-faktor dalam menjalankan pekerjaannya. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut menggunakan Teori Dua Faktor atau disebut *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory* oleh Herzberg *et al.* (1959). Teori ini menjelaskan bahwa, sikap seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intrinsik (didalam diri seseorang) dan faktor ekstrinsik (diluar diri seseorang). Teori ini dapat mendasari dalam auditor menjalankan tugasnya dengan mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan penelitian Andri *et al.* (2020), Dhania & Setiawan (2023) dan Rizi *et al.* (2024) menemukan bahwa kualitas audit di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada auditor dapat secara faktor internal dan eksternal



auditor. Hal ini, membuktikan bahwa faktor-faktor lain dapat ditambahkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui kualitas audit Indonesia.

Kualitas audit berkaitan dengan biaya yang diberikan atas jasa yang dilakukan terhadap auditor digunakan sebagai biaya audit. Biaya audit dinilai penting dalam penugasan auditor (Halim, 2015). Penentuan dalam besaran biaya audit berdasarkan kompleksitas jasa audit, pengalaman auditor yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas, struktur biaya yang akan digunakan dan pertimbangan profesional lainnya (Kuntari *et al.*, 2017). Imbalan jasa audit terkadang membuat seorang auditor berada pada posisi dilematis (Alyani, 2023). DeFond & Zhang (2014) menyatakan biaya audit yang tinggi akan memberikan kemudahan dalam penugasan auditor yang berkualitas dan memiliki waktu yang banyak untuk mendeteksi dalam kekeliruan laporan keuangan. Biaya yang dibayarkan kepada auditor mencerminkan upaya yang dilakukan (Hartaty & Dianawati, 2024). Upaya yang dimaksud merupakan usaha menghasilkan audit berkualitas yang diperuntukan kepada auditor. Imbalan jasa tersebut akan menentukan kualitas audit dari auditor atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Pengalaman auditor sangat diperlukan karena auditor merupakan pihak yang dipercaya oleh prinsipal (*stakeholders*) untuk mengevaluasi bukti-bukti audit secara cermat dan menyeluruh sehingga dapat dihasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Ardillah & Chandra, 2022). Secara umum, pengalaman kerja akan memengaruhi kualitas hasil yang dilakukan (Setiyawati *et al.*, 2020). Hardianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa semakin bertambahnya pengalaman audit akan memberikan audit yang berkualitas baik dan sebaliknya jika auditor kurang berpengalaman untuk melakukan pekerjaannya akan turunya kualitas audit yang diperolehnya.

Tugas auditor telah diatur dalam sebuah kode etik atau etika profesional yang menuntut auditor berperilaku sesuai dengan profesi yang dijalankannya. Kode etik menetapkan nilai-nilai dasar dan pedoman perilaku auditor dalam setiap tugas audit (Yasa *et al.*, 2021). Menurut Wahyuningsih *et al.* (2024), menyatakan bahwa perilaku etis dan sikap mematuhi standar audit akan berdampak pada penguatan dalam menghasilkan kualitas audit. Merdekawati (2022) juga memberikan

pendapat bahwa seorang auditor yang memahami mengenai kode etik akan cenderung mengambil pertimbangan yang tepat dibandingkan dengan auditor yang tidak memahami kode etik. Sesuai dengan kode etika yang ada pada profesi auditor untuk mengatur perilaku auditor pada praktiknya, hal ini untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas (Hajering *et al.*, 2019). Dalam hal ini, etika profesional dapat berdampak terhadap audit yang berkualitas.

Auditor yang memiliki kompetensi dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam kualitas suatu audit. Kompetensi mengartikan bahwa auditor memperoleh pengetahuan, bakat atau sikap kerja, keterampilan dan sifat kepribadian (Alsaedi & Kamyabi, 2023). Selain itu, cakupan pengetahuan dan pengalaman dapat dimiliki auditor (Indudewi & Feronika, 2023). Pengetahuan yang dimiliki auditor dapat mengikuti perkembangan yang kompleks, sehingga berkualitas tinggi pada audit dapat dihasilkan oleh auditor (Astakoni *et al.*, 2020). Semakin meningkat kearah baik kompetensi yang auditor punyai maka akan memberikan baik pada kualitas auditnya (Noch *et al.*, 2022; Budiman, 2023; Ximenes & Guntur, 2023).

Independensi penting bagi seorang auditor dalam keseharian pekerjaannya. Seorang auditor harus tidakberpihakan, tidak berlandaskan kepentingan pribadi, dan terhindar dari konflik antar kepentingan pihak-pihak tertentu dalam memberikan kesimpulannya agar hasil auditnya berkualitas (Karim *et al.*, 2022; Yahaya & Onyabe, 2022; Otuya, 2019). Saat pelaksanaannya, penilaian laporan audit oleh auditor independen tidak dapat diintervensi oleh pihak lain dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan (Prabowo & Suhartini, 2021). Hilangnya independensi akan menurunkan kualitas audit yang dapat menyebabkan laporan audit berbeda dari kenyataan dan menimbulkan keraguan dalam mengambil keputusan, tingginya independensi auditor maka semakin berkualitas auditnya (Meidawati & Assidiqi, 2019).

Seorang auditor juga membutuhkan sebuah motivasi dalam menjalankan tugasnya untuk menumbuhkan semangat dalam mencapai tujuannya. Semangat kerja memungkinkan auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan perhatian dan konsistensi yang tinggi dan menjaga hasil audit agar pekerjaan auditor menyesuaikan standar yang ada serta menunjukkan kualitas kerja auditor yang

tinggi (Roohbakhsh & Kazemzadeh, 2021). Pendapat lain didukung oleh Ege *et al.* (2022), tingginya tuntutan menjadi AP dan pentingnya sumber daya manusia dalam sebuah pelaksanaan audit, sehingga untuk menjaga motivasi dan fokusnya agar KAP dapat memberikan audit yang berkualitas secara keseluruhan. Motivasi auditor dinilai penting dalam menghasilkan audit yang diharapkan.

Auditor dituntut untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam menggunakan kemampuan profesionalnya (Darmawan & Safiq, 2022). Auditor akan memberikan auditor bertanggung jawab dalam menjunjung skeptisisme profesional yang dimiliki untuk melakukan seluruh perencanaan dan pelaksanaan audit yang dilakukan (Kamil & Fathonah, 2020). Hal ini, mendorong kualitas audit untuk auditor agar menggunakan skeptisisme dalam tugasnya sehingga mengungkapkan hasil yang sebenarnya (Darmawan & Safiq, 2022). Adhikara & Widodo (2023) berpendapat bahwa memiliki skeptisisme profesional sangat penting bagi dalam meningkatkan hasil auditnya. Maka, auditor akan menggunakan skeptisisme profesional yang dimiliki dapat berkontribusi dalam hasil audit yang dicapai dalam pelaksanaannya.

Pekerjaan audit menuntut auditor menyelesaikan audit dalam jangka waktu tertentu sehingga menimbulkan tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaannya. Auditor harus memiliki strategi untuk dapat mengatasi situasi yang berkaitan dengan penekanan waktu dan perilaku selama proses audit (Johari *et al.*, 2019). Pendapat lain juga diungkapkan oleh Pinto *et al.* (2020), peningkatan efisiensi yang dilakukan auditor dalam tekanan anggaran waktu yang dimilikinya dapat membuat prosedur dan perencanaan diawal tidak sesuai dengan yang terjadi. Namun meskipun mendapat tekanan yang tinggi, hal tersebut tidak menurunkan kualitas audit dan kewajiban auditor dapat dihindari sehingga tidak merasa terbebani (Munidewi *et al.*, 2021). Akhirnya, dari waktu yang singkat tersebut auditor selesaikan pekerjaannya untuk audit yang berkualitas tinggi dan meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya (Johari *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk yang memberikan dampak terhadap kualitas audit. Selain itu, Khairunnisa *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kompetensi, biaya audit dan pengendalian kualitas penugasan saat masa Pandemi

COVID-19 dapat memengaruhi kualitas audit dengan mengukur kompetensi berdasarkan *softskill* dan *hardskill* serta pengendalian mutu yang diukur berdasarkan teori pengendalian mutu. Kemudian, di KAP Jawa Timur, ditemukan bahwa independensi dan prosedur audit berdampak pada kualitas audit pada Amalia *et al.* (2019). Selain itu, di Kota Surabaya ditemukan independensi dan integritas auditor memengaruhi kualitas audit (Prabowo & Suhartini, 2021). Mardijuwono & Subianto (2018) dalam penelitiannya di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo pada KAP juga ditemukan bahwa independensi, sikap profesional dan skeptisisme profesional memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, Putri & Mardijuwono (2020) di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik (Jawa Timur) ditemukan bukti bahwa kompetensi dan profesionalisme memengaruhi secara positif pada kualitas audit.

Penelitian Kartika & Pramuka (2019) melakukan penelitian di Jawa Tengah pada KAP mengenai kualitas audit menemukan adanya hubungan kualitas audit dengan kompetensi, independensi dan profesionalisme menggunakan pendekatan teori agensi. Ditemukan juga di Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta pada KAP yang tersebar memberikan dampak positif dari kompetensi, independensi, skeptisisme profesional dan etika profesi kepada kualitas audit (Hardiningsih *et al.*, 2019). Ginting & Endah (2023) menemukan bahwa kualitas audit berhubungan dengan akuntabilitas, keahlian auditor dan biaya audit secara positif. Bukti lain menunjukkan secara positif etika, pengalaman dan motivasi auditor dapat berpengaruh positif berhubungan langsung dengan kualitas audit oleh Mulyani (2020). Di Solo dan Semarang (Jawa Tengah), Istiadi & Pesudo (2021) ditemukannya kualitas audit dipengaruhi secara langsung oleh independensi dan profesionalisme. Kemudian, KAP di DK Jakarta pada penelitian Haeridistia & Agustin (2019) menunjukkan independensi, etika profesi dan pengalaman auditor dengan teori agensi dapat memengaruhi kualitas audit. Selain itu, Sitorus *et al.* (2020) kualitas audit memberikan dampak positif pada implementasi etika profesional, penerapan etika profesional, dan penerimaan klien. Selanjutnya, Meini *et al.* (2022) menemukan bahwa pengalaman, kompetensi dan tekanan anggaran waktu dapat berdampak positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut, auditor di Jakarta memberikan bukti bahwa etika, pengalaman, independensi dan

skeptisisme profesional dapat memengaruhi kualitas audit secara positif. Gloria & Hermi (2023) memberikan bukti juga bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional. Belinda *et al.* (2024) sependapat bahwa skeptisisme dan materialitas berdampak positif terhadap kualitas audit. Ditemukan juga di Jakarta Utara (DK Jakarta) menemukan bahwa kualitas audit memengaruhi secara positif oleh independensi, *due professional care* dan pengalaman.

Penelitian di Kota Bandung (Jawa Barat) dan DK Jakarta dengan pendekatan teori kredibilitas ditemukan bahwa kualitas audit dihubungkan langsung dengan tekanan anggaran waktu dan sistem pengendalian mutu (Susiani *et al.*, 2021). Kemudian, di Jakarta Barat (DK Jakarta) dan Tangerang Selatan (Banten) menemukan bahwa kompetensi dan etika profesional dapat memengaruhi kualitas audit (Kamil *et al.*, 2023). Ardillah & Chandra (2022) di Tangerang Selatan (Banten) memberikan bukti bahwa pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Ria *et al.* (2022) dalam penelitiannya menemukan pengalaman, independensi dan objektivitas di Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi (Jawa Barat). Pada KAP di Makassar (Sulawesi Selatan) juga menunjukkan bahwa independensi, dan skeptisisme profesional secara positif memengaruhi kualitas audit secara positif (Tjan *et al.*, 2024). Hasil penelitian juga ditunjukkan oleh KAP di Indonesia yang terdaftar di PPPK (Pusat Pengembangan dan Pengawasan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan pendekatan teori agensi dan teori atribusi bahwa independensi memengaruhi kualitas audit (Ardhani *et al.*, 2019). KAP masuk daftar IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) tahun 2022 pada penelitian Yulianti *et al.* (2022) menemukan bahwa etika dan profesionalisme dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor di *Big-Four* di Indonesia melalui penelitian Fawziah *et al.* (2023) terbukti bahwa independensi dan skeptisisme profesional memengaruhi secara positif terhadap kualitas audit. Di Kota Ho Chi Minh (Vietnam) pada auditor yang memiliki CPA dan auditor independen, diketahui bahwa etika profesi auditor, kapasitas profesional auditor, kualitas pengendalian eksternal, faktor internal milik perusahaan audit, biaya audit, dan ukuran perusahaan audit dapat memengaruhi kualitas audit (Nguyen *et al.*, 2020). Penelitian pada Asosiasi AP di Vietnam, kualitas audit ditemukan

dapat memengaruhi rotasi audit, kompetensi auditor dan biaya audit (Hai *et al.*, 2019). Iraq juga berkontribusi dalam penelitian kualitas audit dengan menemukan pengalaman dan kompetensi dapat memengaruhi kualitas audit (Alsaedi & Kamyabi, 2023). Faktor-faktor diatas memberikan bukti bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini menambahkan Teori Dua Faktor (Herzberg *et al.*, 1959), dengan menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dilihat dari intrinsik dan ekstrinsik pada auditor. Auditor yang bekerja KAP di seluruh Indonesia menjadi subjek penelitian dengan tidak membatasi daerah atau kawasan tertentu dan memberikan gambaran mengenai Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang diterapkan kepada auditor. Selain itu, dalam penelitian ini menambahkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya untuk memberikan faktor lain yang memengaruhi kualitas audit. Dari latar belakang yang diungkapkan di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana pengaruh etika profesional terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas audit?
6. Bagaimana pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit?
7. Bagaimana pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit?
8. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka disimpulkan tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan bukti empiris pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh etika profesional terhadap kualitas audit.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
5. Memberikan bukti empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
6. Memberikan bukti empiris pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.
7. Memberikan bukti empiris pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.
8. Memberikan bukti empiris pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.



## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kontribusi penelitian diharapkan dalam penelitian ini dengan subjek Akuntan Publik/Auditor dalam penilaian kualitas audit yang dihasilkan khususnya di Indonesia. Pendekatan Teori Dua Faktor yang dikembangkan oleh Herzberg *et al.* (1959) untuk memberikan motivasi sebagai perilaku auditor yang dilihat secara intrinsik dan ekstrinsik dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Diharapkan juga, penelitian ini dapat memberikan pengembangan dalam bidang akuntansi dan auditing.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Penelitian ini menggunakan Akuntan Publik/Auditor dalam subjeknya sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada pihak asosiasi profesi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan dan aturan kepada Akuntan Publik/Auditor. Penelitian ini melakukan generalisasi kepada setiap Akuntan Publik/Auditor di Indonesia dalam penerapan kualitas audit.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Dua Faktor

Pertama kali teori motivasi ditemukan oleh Maslow (1943) dengan lima (5) tingkat hierarki kebutuhan disebut *Hierarchy of Needs*. Terdiri dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, ego dan aktualisasi diri. Kemudian, dipersingkat pada pengembangan teori yang baru dengan memperkenalkan *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory* atau disebut juga Teori Dua Faktor (*Two Factor*) ditemukan oleh Herzberg *et al.* (1959) menjelaskan teori dua faktor mengenai kepuasan kerja. Terdapat dua (2) kepuasan kerja dibagi berdasarkan Herzberg *et al.* (1959), yaitu faktor motivasi dan pemeliharaan. Faktor motivasi (Herzberg *et al.*, 1959; Herzberg, 1966) dikaitkan dengan kebutuhan untuk tumbuh atau aktualisasi diri. Motivasi dalam hal ini dikenal dengan faktor intrinsik yang muncul terhadap pekerjaan dan mengarah kepada hal positif terhadap pekerjaan individu. Beberapa hal diantaranya yang termasuk ke dalam faktor intrinsik, yaitu:

- 1) Prestasi (*achievement*) menjelaskan mengenai pencapaian tertentu, seperti tepat waktu untuk penyelesaian audit yang dilakukan, respon mengenai masalah yang dapat dipecahkan atau melihat hasil positif dari pekerjaan individu lain;
- 2) Pengakuan (*recognition*) muncul dari penghargaan atau penerimaan individu terhadap pujian yang diterimanya karena mencapai tujuan tertentu di pekerjaan atau ketika individu menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi;

- 3) Tanggung jawab (*responsibility*) diperoleh berdasarkan tingkat individu dapat memberikan kontribusinya secara bebas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pekerjaannya;
- 4) Kemajuan (*advancement*) dijelaskan bahwa status atau posisi positif dan meningkat individu di tempat kerja;
- 5) Pekerjaan itu sendiri (*work it-self*) mengarah kepada konten aktual dari tugas dan penugasan pekerjaan yang dilakukan;
- 6) Kemungkinan untuk bertumbuh (*possibility to growth*) mengaitkan dengan peluang aktual bagi individu untuk mengalami pertumbuhan individu dan diberikan tanggung jawab lebih di tempat kerja. Hal ini akan memberikan memungkinkan pertumbuhan secara profesional, peningkatan peluang untuk mempelajari beberapa keterampilan baru, menjalani beberapa pelatihan dalam penguasaan teknik baru dan memperoleh pengetahuan profesional baru dibidangnya.

Herzberg (Herzberg *et al.*, 1959; Herzberg, 1966) menjelaskan lebih lanjut mengenai, faktor pemeliharaan (*Higienis*) yang dikaitkan dengan kebutuhan dalam menghindari sebuah hal yang di luar prediksi atau hal yang tidak menyenangkan. Faktor pemeliharaan ini dikenal sebagai faktor ekstrinsik untuk mengurangi ketidakpuasan individu terhadap pekerjaannya. Di bawah ini dijelaskan lebih lanjut yang termasuk ke dalam faktor ekstrinsik, yaitu:

- 1) Gaji (*salary*) didefinisikan bahwa penerimaan individu akan mengenai semua bentuk imbalan (misalnya: kenaikan dan penurunan upah atau gaji, harapan individu mengenai kompensasi dan sebagainya) yang diterima atas pekerjaannya;
- 2) Keamanan kerja (*job security*) mencakup semua dimensi pekerjaan yang melindungi individu secara fisik, mental dan pribadi sehingga dapat mempertahankan pekerjaannya dalam jangka panjang;
- 3) Kondisi kerja (*working condition*) menjelaskan keseluruhan mengenai lingkungan kerja, meliputi kenyamanan individu dalam aspek fisik dan psikologis;

- 4) Status (*status*) dapat diperoleh atas kepercayaan berdasarkan hasil individu dalam memberikan kemampuan dan keahliannya pada pekerjaannya;
- 5) Kebijakan perusahaan (*company policy*) dikaitkan dengan sistem, pedoman dan fungsi yang digunakan perusahaan atau organisasi untuk individu dapat menyelesaikan sebuah pekerjaan sesuai dengan standarisasi yang berlaku dan ditetapkan perusahaan atau organisasi;
- 6) Administrasi (*administration*) mengacu sistem administrasi yang diatur oleh organisasi untuk melakukan pelayanan administrasi sesuai dengan kebutuhan administrasi perusahaan;
- 7) Hubungan interpersonal (*interpersonal relation*) yang dijelaskan bahwa hubungan individu secara personal ataupun mengenai pekerjaan dengan atasan, bawahan, supervisor, manajer maupun rekan sejawatnya dalam lingkungan kerja;
- 8) Pengawasan teknikal (*supervision-technical*) melibatkan kompensasi atau inkompensasi dan keadilan dan ketidakadilan yang individu terima mengenai pekerjaan yang dilakukan. Supervisor akan mendelegasikan pekerjaannya atau mengarahkan, keadilan, dan memberikan pengetahuan mengenai pekerjaan yang diberikan kepada individu lain dalam perusahaan atau organisasi.

Pada penelitian ini, Teori Dua Faktor (Herzberg *et al.*, 1959) dipilih karena dapat menggambarkan kepuasan kerja pada auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Lebih lanjut, motivasi melalui faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat menghubungkan faktor yang memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Hal ini memberikan penjabaran lebih lanjut mengenai faktor intrinsik dan ekstrinsik dari *Two Factor Theory* (Herzberg *et al.*, 1959; Herzberg, 1966) untuk menghubungkan kualitas audit terhadap variabel-variabel penelitian yang dikelompokkan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hubungan Teori dengan Variabel**

No.	Variabel	Teori Dua Faktor	Pendekatan
1.	Biaya audit	Ekstrinsik	Kebijakan perusahaan
2.	Pengalaman	Intrinsik	Kemungkinan untuk bertumbuh
3.	Etika profesional	Ekstrinsik	Kebijakan perusahaan
4.	Kompetensi	Intrinsik	Pencapaian
5.	Independensi	Intrinsik	Pekerjaan itu sendiri
6.	Motivasi auditor	Intrinsik	Pencapaian
7.	Skeptisisme profesional	Intrinsik	Tanggung jawab
8.	Tekanan anggaran waktu	Ekstrinsik	Kondisi kerja

(Sumber: *Data diolah, 2024*).

Dari tabel di atas dijabarkan lebih lanjut bahwa biaya audit dihubungkan melalui faktor ekstrinsik mengenai kebijakan perusahaan atau organisasi, pengalaman dihubungkan dengan faktor intrinsik mengenai kemungkinan untuk bertumbuh, etika profesional dikaitkan dengan faktor ekstrinsik mengenai kebijakan perusahaan atau organisasi, kompetensi dihubungkan melalui faktor intrinsik dengan pencapaian, independensi dihubungkan dengan faktor intrinsik pada pekerjaan itu sendiri, motivasi auditor dihubungkan melalui faktor intrinsik dalam prestasi atau pencapaian, skeptisisme profesional dikaitkan dengan faktor intrinsik mengenai tanggung jawab dan tekanan anggaran waktu dihubungkan melalui faktor ekstrinsik mengenai kondisi kerja untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seiring dengan faktor-faktor tersebut memberi dampak terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor.

### 2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai gabungan dari nilai pasar, kemungkinan auditor akan a) ditemukannya pelanggaran klien dalam sistem akuntansi mereka; dan b) auditor menyerahkan hasil temuan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh DeAngelo (1981) yang memberikan penjelasan bahwa auditor akan independen untuk mendeteksi dan melaporkan ketidakakuratan distorsi pada laporan keuangan klien berdasarkan kemampuan

dan pengalaman yang diperolehnya. Dalam prosesnya auditor berkontribusi untuk audit yang berkualitas, DeFond & Zhang (2014) memberikan penjabaran lebih lanjut mengenai kualitas audit sebagai jaminan yang lebih besar untuk kualitas laporan keuangan yang tinggi dengan menggabungkan deteksi kesalahan dan kepatuhan terhadap standar audit. Tingginya kualitas yang dilaksanakan oleh auditor agar tidak kehilangan reputasi dan terbebas dari tuntutan hukum (Salehi & Hosseiny, 2017)

Hasil penelitian oleh Andri *et al.* (2020), Dhanial & Setiawan (2023) dan Rizi *et al.* (2024) memberikan bukti dari faktor yang berhubungan langsung dengan kualitas audit secara intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal). Pada akhirnya peneliti memilih beberapa variabel yang dapat dikaitkan dengan kualitas audit, yaitu biaya audit, pengalaman, etika profesional, kompetensi, independensi, motivasi auditor, skeptisisme profesional dan tekanan anggaran waktu. Penelitian ini memilih variabel tersebut diharapkan mampu menggambarkan secara lebih jelas mengenai faktor intrinsik (pengalaman, kompetensi, independensi, motivasi auditor dan skeptisisme profesional) dan faktor ekstrinsik (biaya audit, etika profesional maupun tekanan anggaran waktu) digambarkan pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan penelitian mengenai kualitas audit, penggunaan indikator pada penelitian di bawah ini meliputi hasil audit menjelaskan secara jelas kesimpulan audit, kelengkapan dan waktu pelaporan hasil audit, auditor mencapai tujuan audit yang didukung oleh teknologi, auditor mencapai tujuan audit yang didukung oleh teknik pengambilan sampel yang tepat dan auditor mencapai tujuan audit didukung oleh kemampuannya menetapkan sampel (DeAngelo, 1981; Khairunnisa *et al.*, 2023; Putra, 2016).

### 2.1.3 Biaya Audit

Biaya audit mengacu pada imbalan yang diperoleh oleh kantor akuntan dan auditor untuk menyediakan layanan profesional (Ye, 2020). Simunic (1980) menjelaskan lebih lanjut bahwa biaya audit ditentukan untuk meminimalisir kerugian antara auditor, perusahaan yang diaudit dan pengguna laporan keuangan eksternal atas layanan audit yang diberikan. DeAngelo (1981) mendefinisikan biaya audit merupakan bervariasi sesuai dengan pendapatannya dikarenakan bergantung dari penugasan yang dilakukan saat audit seperti, kompleksitasnya pekerjaan auditor, ukuran dari perusahaan klien, risiko yang dapat timbul dari klien serta reputasi dari KAP yang melakukan jasa audit. Biayanya tergantung pada aspek-aspek seperti kompleksitas layanan yang diberikan, risiko yang ditetapkan dalam suatu penugasan, dan sumber daya manusia yang terdiri dari mitra, manajer dan senior (Oyedokun *et al.*, 2018).

Biaya audit dinilai penting dalam menentukan hasil audit. Biaya audit ditentukan berdasarkan negosiasi antara perusahaan akuntansi dan kliennya (Ridzky & Fitriany, 2022). Penetapan biaya audit biasanya dilakukan di awal perikatan audit sebelum proses audit dimulai untuk menciptakan kesepakatan yang jelas dan transparansi kedua belah pihak agar menghindari perselisihan dan ambiguitas selama proses audit (Marizqi & Dharma, 2023). Oleh karena itu, tujuan audit dapat ditentukan pada awal perikatan audit menyesuaikan dengan biaya audit yang diberikan klien kepada auditor. Hal ini mendorong biaya audit akan mencerminkan upaya dan pertimbangan auditor yang terbaik, dengan demikian audit yang dihasilkan berkualitas (Sari *et al.*, 2019; Yanti & Mediawati, 2023).

Biaya audit pada penelitian ini melalui faktor ekstrinsik menjelaskan mengenai kebijakan perusahaan untuk mencapai kualitas auditor. Perusahaan audit akan mempertimbangkan biaya audit dalam menjalankan tugasnya sehingga perusahaan menentukan biaya dan pekerjaan yang akan dilakukan auditor untuk memperoleh kualitas audit yang telah ditentukan. Berdasarkan pada beberapa penelitian mengenai biaya audit yang dikaitkan terhadap kualitas audit, ditemukan beberapa indikator yang dapat mengukur mengenai hal tersebut. Munidewi *et al.*, (2021); Raditya *et al.* (2020); Rahmina & Agoes (2014) menggunakan penetapan biaya

audit dalam pengukurannya, kemudian indikator yang digunakan yaitu kompleksitas pekerjaan, risiko audit yang teridentifikasi, biaya yang memadai sesuai dengan pengalaman tim audit, penetapan struktur biaya dan perencanaan jadwal kerja.

#### **2.1.4 Pengalaman**

Farmer *et al.* (1987) menyatakan bahwa dengan pengalamannya auditor cenderung tidak setuju dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh klien dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman. Oleh karena itu, auditor akan mengusulkan penyesuaian audit atau pendapat yang memenuhi syarat (Abdolmohammadi & Wright, 1987). Auditor yang lebih berpengalaman pada suatu pekerjaan tertentu dimilikinya kemampuan yang tinggi untuk dilaksanakannya tugas dan kinerja audit (Putra, 2016). Semakin bertambahnya pengalaman tersebut maka auditor dapat semakin menemukan berbagai pertanyaan dan dugaan mengenai bukti audit atas temuannya (Libby & Frederick, 1990).

Pengalaman auditor merupakan suatu pemeriksaan kritis yang terencana, yang dilakukan oleh seorang profesional dan independen, untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi keuangan yang diberikan guna menyatakan pendapat teknis yang netral dan objektif yang didukung oleh bukti-bukti dan fakta-fakta dalam laporan (Rahim *et al.*, 2019). Pengalaman auditor tetap menjadi penentu kualitas audit, yang mencakup paparan praktis dan pengetahuan situasional yang diperoleh melalui keterlibatan dalam tugas audit dari waktu ke waktu (Santoso *et al.*, 2023).

Pengalaman dalam penelitian ini diteruskan dalam faktor intrinsik yaitu kemungkinan untuk bertumbuh pada auditor untuk memperoleh kualitas audit. Pengalaman yang dimaksud sebagaimana yang telah didapatkan auditor dalam pekerjaannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengukuran untuk pengalaman (Ardillah & Chandra, 2022; Ismiyati, 2012; Kertarajasa *et al.*, 2019) dengan menggunakan indikator, yaitu lamanya pengalaman dibidang audit, jumlah



penugasan audit, jenis perusahaan yang diaudit, jumlah klien yang telah diaudit dan lamanya pekerjaan.

### **2.1.5 Etika Profesional**

Etika profesi bertujuan untuk menyeragamkan sikap dan standar profesi para anggotanya dalam menjalankan kegiatan serta dirancang secara pragmatis dan realistis seunik mungkin untuk menetapkan aturan dan norma dalam lingkup profesi (Sari & Amin, 2022). Menurut IESBA (2022), menjelaskan mengenai Kode Etik Akuntan Profesional, yaitu 1) integritas (sebagai inti dari kepercayaan, berdasarkan konsistensi, yang diperlukan dalam membangun hubungan bisnis yang efektif dan berkelanjutan); 2) objektivitas (penilaian profesional atau bisnis yang tidak dikompromikan dan bebas dari bias atau ambiguitas, konflik mengenai pihak yang kepentingan, atau pengaruh buruk dari orang lain); 3) kompetensi beserta kehati-hatian profesional (mendapatkan dan dipeliharanya keterampilan dan pengetahuan akuntansi pada tingkat yang diperlukan untuk memberikan layanan profesional yang kompeten berdasarkan undang-undang yang relevan dan standar teknis dan profesional terkini dengan bertindak secara tekun dan profesionalitas standar teknis yang masih berlaku); 4) kerahasiaan (bersikap bijaksana saat menangani informasi yang dipelajari dari hubungan profesional dan bisnis); dan 5) perilaku profesional (hal ini tertuju pada tunduk kepada hukum dan peraturan yang relevan dan menjauhkan dari perilaku apa pun yang dapat menurunkan citra profesi).

Menurut Zarefar *et al.* (2016), perilaku dan etika profesional dalam menjalankan profesinya sepenuhnya secara subjektif, berintegritas, tulus, koordinator profesi mengatur prinsip, undang-undang, dan peraturan perilaku profesional. Standar audit sebagai pedoman, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan mematuhi kode etik profesi agar kualitas audit tetap terjaga pada pekerjaan auditor (Cahyanti *et al.*, 2022). Penggunaan etika auditor dalam penugasan audit mengajarkan auditor profesional untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara jujur, bermoral dan berkualitas tinggi (Kurniawan & Azmi, 2019). Kualitas audit yang baik mencerminkan sikap auditor selama pelaksanaan tugas audit disesuaikan

dengan standarisasi audit dan kode etika profesi yang masih berlaku (Agustina & Indrayani, 2020).

Penelitian ini melalui faktor ekstrinsik dalam etika profesional dengan kebijakan perusahaan atau organisasi auditor menekankan untuk memberikan kualitas audit yang tinggi. Etika profesional menggunakan indikator dari IESBA (2022) yang diadopsi juga oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai pedoman dan aturan kepada auditor, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan akuntan profesional atau pihak ketiga dan perilaku profesional. Indikator ini menggambarkan bahwa etika profesional yang dimiliki auditor mengikuti kebijakan dan aturan yang berlaku dalam pekerjaan profesional yang auditor lakukan.

### **2.1.6 Kompetensi**

Kompetensi mencerminkan kualifikasi yang dimiliki auditor melalui kualifikasi dan kursus yang pernah dialami auditor, sehingga dapat menunjukkan wawasan dan pengetahuan pribadi auditor (Fairchild, 2006). Kompetensi auditor juga dikaitkan dengan tingkat keahlian dalam melaksanakan proses audit berdasarkan pengalaman audit, kemampuan bekerja dalam tim dengan rekan sejawat, penerapan substansi standar akuntansi keuangan beserta penerapannya dan pemahaman Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (Koswara *et al.*, 2023). Perolehan kompetensi melalui beberapa hal, diantaranya pendidikan, pelatihan, ujian, pengalaman profesional akan meningkatkan pada pengetahuan dan keterampilan terkait merubah dan meningkatkan karir serta kontrol yang dapat disesuaikan dengan standar profesional yang berlaku (Hosseinniakani *et al.*, 2014; Ramadhan & Mudzakar, 2022). Auditor dapat mengikuti ujian *Certified Public Accountant* (CPA), mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan (PPL) yang diselenggarakan oleh asosiasi, auditor harus mengikuti perkembangan terkini terlebih pada bidang akuntansi, audit dan perpajakan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan auditor secara profesional.

Seorang auditor melalui pengetahuan, keterampilan dan pelatihan teknis yang memadai dalam auditnya akan memiliki kualitas tinggi dan baik pada hasilnya (Susanto *et al.*, 2023). Secara sadar, tingginya kompetensi auditor akan mengoptimalkan dan menerapkan kompetensi tersebut dalam pekerjaannya untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Yunas & Triani, 2022). Sehingga kompetensi auditor akan memotivasi auditor dalam audit yang berkualitas.

Auditor yang berkompentensi melalui faktor intrinsik yaitu penghargaan atau capaian dalam bekerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kompetensi pada penelitian ini menggunakan Darmawan & Safiq (2022), Kamil *et al.* (2023), Pinto *et al.* (2020) dan Putra (2016), yaitu pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit, pengetahuan tentang kondisi bisnis klien, dan pelatihan beserta keahlian khusus. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pekerjaan audit untuk memperoleh pencapaian dalam kualitas audit yang diharapkan klien.

### **2.1.7 Independensi**

Independensi memiliki arti kejujuran yang terdapat di auditor untuk dapat mempertimbangkan fakta dan objektivitas yang tidak akan memihak untuk merumuskan dan memberikan pendapat mengenai audit yang dilakukan (Zimmerman, 2016; Tomaso, 2020; Bayu *et al.*, 2023). Lebih lanjut, independensi mengacu kepada auditor akan mempertahankan sikap secara obyektif dan tidak memihak selama proses audit sehingga bebas dari pengaruh, persuasi dan bias (Akintayo & Akosile, 2022). Sikap independensi dalam melaksanakan audit, baik independensi sesuai fakta dan fisik sehingga hasilnya akan dinyatakan dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan terbebas dari pihak yang berkepentingan (Hadisantoso *et al.*, 2022). Dari hal diatas, independensi dinilai penting pada pekerjaan auditor.

Mardijuwono & Subianto (2018), menyatakan bahwa independensi auditor merupakan landasan utama yang memberikan kepercayaan dari masyarakat kepada profesi auditor dan menjadi faktor penting dalam kualita audit. Selain itu, beberapa faktor lain diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi independensi

auditor, termasuk masa jabatan auditor, ketergantungan biaya, penyediaan layanan non-audit dan kerangka peraturan (Kurniawan, 2023). Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan kepada auditor untuk menjunjung tinggi independensi berdasarkan integritas dan objektivitas yang tertuju kepada kepercayaan publik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga memiliki dampak terhadap audit yang berkualitas tinggi.

Faktor intrinsik yang dimaksudkan merupakan faktor yang mengarah pada pekerjaan itu sendiri, pada penelitian ini dimaksudkan bahwa auditor dalam pekerjaan yang mereka dituntut untuk independen dan tidak dapat terpengaruh sehingga auditor dapat menjunjung tinggi mengenai pekerjaan itu sendiri. Beberapa indikator untuk pengukuran independensi yaitu, lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, review auditor sejawat (*peer review*), dan pemberian jasa non-audit (Arens *et al.*, 2017; Indah, 2022; Munidewi *et al.*, 2021). Hal ini mendorong independensi yang tinggi pada auditor dalam pekerjaannya untuk audit yang berkualitas.

### **2.1.8 Motivasi Auditor**

Robbins & Judge (2017) motivasi adalah suatu yang dilakukan untuk memeroses dalam hasil yang intens, tujuan, dan tekun dari individu dalam upaya mencapai suatu tujuan. Selain itu, motivasi mengacu pada penggunaan keinginan yang mendalam untuk menggerakkan dan mengarahkan individu menuju tujuan tertentu, yang memungkinkan untuk mengambil tindakan proaktif dengan efisiensi optimal dan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan rintangan dengan adanya motivasi yang dimiliki auditor maka akan menimbulkan rasa percaya diri auditor untuk menyelesaikan auditnya (Parluhutan *et al.*, 2022).

Dalam pekerjaannya, motivasi yang baik juga akan menyebabkan auditor selalu berupaya menciptakan motivasi dari dalam dirinya untuk selalu mengupayakan yang terbaik (Saragi *et al.*, 2022). Furiady & Kurnia (2015) menyatakan semangat kerja dapat membuat seorang auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan penuh ketangguhan, instropeksi dan konsistensi, sehingga pekerjaan auditor akan disesuaikan dengan starisasi yang ada dan dapat menunjukkan tingginya audit

yang berkualitas. Selain itu dengan mengadopsi teknik-teknik yang dirancang untuk meningkatkan dan memelihara motivasi auditor, termasuk pemberian insentif yang tepat, perbaikan kondisi kerja dan pengakuan atas kontribusi auditor yang berharga, dapat memberikan hasil positif dalam meningkatkan kualitas audit (Mildawani, 2023).

Motivasi penting untuk auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor intrinsik yang mendukung auditor dalam pekerjaannya, yaitu pencapaian atau prestasi dalam pekerjaannya. Motivasi akan dapat memberikan dorongan auditor dalam dampak berkualitasnya hasil audit. Penggunaan indikator pengukuran untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya sehingga menggunakan (McClelland, 1961), yaitu prestasi, afiliasi dan kekuasaan. Indikator yang diajukan dalam kuesioner kepada auditor meliputi peluang untuk berkembang, promosi jabatan, hormat, disiplin, penghargaan atas suatu pekerjaan, loyalitas pemimpin dan perhatian pemimpin. Berbagai indikator ini dapat mempertimbangkan motivasi dalam kualitas audit yang dihasilkan dalam pelaksanaannya.

### **2.1.9 Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional mendefinisikan suatu sikap dan pikiran yang memberikan pertanyaan akan bukti audit hingga kritis sehingga akan mempertimbangkan relevansi, kompetensi dan kecukupan bukti dalam proses audit (Iskandar *et al.*, 2023). Skeptisisme profesional harus dimiliki auditor dalam memperoleh fakta-fakta audit dan evaluasi mendalam mengenai bukti audit (Kusumawati & Syamsuddin, 2018). Hal ini mempertimbangkan bahwa tingkat skeptisisme profesional yang tepat diperlukan bagi auditor dalam tanggung jawabnya di pekerjaannya (Blix *et al.*, 2021). Skeptisisme profesional akan memberikan kehati-hatian pada auditor dalam melaksanakan tugas audit dengan didasarkan pada keraguan yang ada untuk memperoleh bukti audit yang tepat dan akurat dalam memperoleh kualitas audit yang diinginkan.

Auditor dalam pekerjaannya memperhatikan kehati-hatian, cermat, teliti dan waspada terhadap informasi yang didapatkan untuk menjadi satuan dan evaluasi mendalam mengenai bukti audit untuk memastikan skeptisisme profesional mendapatkan perhatian yang baik (Hai *et al.*, 2020). Hal ini akan meningkatkan kualitas audit disebabkan auditor akan memperhatikan secara lebih cermat dan profesional untuk meminimalisir risiko audit yang terjadi (Shahibah *et al.*, 2020). Semakin tinggi skeptisisme profesional auditor dalam pekerjaannya untuk pemeriksaan dan mengevaluasi bukti audit, maka ketepatan pemberian opini dapat menunjukkan kualitas auditor yang baik (Marsela *et al.*, 2022). Skeptisisme profesional dijunjung tinggi oleh auditor akan memberikan peningkatan kualitas audit yang diharapkan.

Skeptisisme profesional wajib dimiliki oleh auditor. Penelitian ini secara faktor intrinsik pada auditor dapat menggambarkan skeptisisme profesional yang dimaksud, yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab yang diberikan kepada auditor dapat dilakukan dengan kehati-hatian secara profesional dalam keputusan yang diambil dalam melakukan audit. Penelitian ini mengembangkan indikator dari (Darmawan & Safiq, 2022; Hurtt, 2010) untuk menganalisis lebih lanjut untuk skeptisisme profesional pada auditor. Indikator yang dikembangkan diantaranya mempertanyakan pikiran, penundaan putusan, mencari ilmu, pemahaman antarpribadi, otonomi dan harga diri. Berbagai indikator tersebut disusun pada kuesioner yang diajukan kepada auditor. Skeptisisme profesional dapat menggambarkan berkualitasnya audit yang dilakukan.

#### **2.1.10 Tekanan Anggaran Waktu**

DeZoort & Lord (1997) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berkaitan dengan adanya kendala waktu pada pelaksanaan audit yang diakibatkan oleh keterbatasan (waktu) kepemilikan sumber daya yang dikontribusikan pada pelaksanaan audit. Tekanan ini dihubungkan dengan tekanan pada anggaran waktu yang diperoleh auditor ketika berusaha menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan kesepakatan antar pihak (Raditya *et al.*, 2020). Tekanan anggaran waktu dapat memberikan tekanan pada auditor dalam menjalankan tugasnya, hal ini dapat memberikan pemanfaatan waktu yang terbatas untuk kualitas audit yang

tinggi. Auditor akan mempertimbangkan aktivitas dalam prosesnya yang dinilai efektif dan efisien dalam memperoleh pencapaian atas penyelesaian audit yang telah ditentukan pada perikatan.

Dalam penugasannya, auditor akan mengalokasikan waktu yang dimiliki pada kompleksitas tugas yang muncul, hal ini mendorong auditor tetap dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif meskipun anggaran waktunya terbatas (Juliardi & Erisco, 2023). Semakin ketat anggaran waktu dan semakin besar tekanan akan mendorong auditor semakin bersemangat menyelesaikan auditnya dan memperoleh audit berkualitas (Meidawati & Assidiqi, 2019; Rosadi & Barus, 2022). Auditor akan menentukan program pada awal perikatan untuk memaksimalkan waktu yang terbatas untuk mencapai kualitas audit yang diharapkan.

Pada penelitian ini, tekanan anggaran waktu melalui faktor enstrinsik auditor dijelaskan dapat memberikan pencapaian yang akan peroleh auditor. Hal ini motivasi dapat mendorong auditor dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan indikator yang dapat mendukung hal tersebut, yaitu ketepatan waktu, pemenuhan target, waktu yang ditentukan, kliring waktu audit dan biaya yang ditanggung karena keterbatasan waktu (Sumito & Setiyawati, 2019). Tekanan anggaran waktu melalui pencapaian yang akan diraih auditor dalam efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu selama audit akan mendorong auditor pada waktu yang ditetapkan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

#### **2.1.11 Akuntan Publik**

Profesi akuntansi merupakan termasuk dalam pekerjaan yang menggunakan keahlian dan pengetahuan secara profesional di bidang akuntansi, meliputi bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan internal, akuntan pemerintahan dan akuntan pendidik. Akuntan publik memiliki tugas sebagai alat kontrol atas transaksi keuangan perusahaan, yang hasilnya dapat memberikan informasi yang independen mengenai kinerja perusahaan untuk tahun buku tertentu sesuai penugasannya (Pucci & Skærbæk, 2020). Akuntan publik sangat dibutuhkan oleh

perusahaan untuk dilakukannya validitas yang akurat dan andal mengenai laporan keuangan yang disusun untuk dapat disajikan kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik yang mengatur bahwa akuntan publik dapat memberikan jasa asuransi dan non-asuransi (Indonesia, 2011). Lebih lanjut, UU tersebut mengatur syarat berpraktiknya akuntan publik telah diatur sedemikian rupa untuk memenuhi administrasi diantaranya, memiliki sertifikasi hasil ujian profesi akuntan publik, berpengalaman dalam jasa audit, berdomisili di Indonesia, memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, tidak pernah dicabut izin praktiknya, tidak melakukan tindak pidana, menjadi anggota sah sesuai keputusan menteri dan tidak dalam pengampunan. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (disingkat IAPI) merupakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang menaungi untuk pembinaan dan pengawasan para akuntan publik di Indonesia. Akuntan yang bekerja di KAP harus independen sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI. Kontribusi yang dilakukan auditor dalam audit sebagai subjek yang melakukan kegiatan audit dari awal hingga akhir. Auditor akan melakukan pekerjaannya untuk menghasilkan audit yang berkualitas pada proses audit. Setiap hal yang dilakukan oleh auditor dapat didokumentasikan dengan baik hingga dapat memberikan opini auditor yang akurat dan andal hingga hasilnya digunakan oleh pihak yang berkepentingan.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu, diantaranya:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	<i>The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality</i>	Kartika & Pramuka	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme	KAP di Jawa Tengah; 45 responden.	Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme.
2.	<i>Independence, Professionalism, Professional Skepticism (The Relation Toward The Resulted Audit Quality)</i>	Mardijuwono & Subianto	2018	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Jasa Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi, Profesionalisme dan Skeptisisme	KAP di Surabaya dan Sidoarjo (Jawa Timur); 123 responden.	Pengaruh ditunjukkan terhadap kualitas audit melalui independensi, profesionalisme dan skeptisisme.
3.	<i>Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality</i>	Khairunnisa et al.	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit	Auditor yang bekerja di KAP; 100 responden.	Kompetensi auditor dan pengendalian mutu berdampak pada kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
				<b>Variabel Independen:</b> Kompetensi Auditor, Biaya Audit, dan Pengendalian Mutu		
4.	<i>Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor?</i>	Amalia et al.	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi dan Prosedur Audit  <b>Varibael Moderasi:</b> Tekanan Anggaran Waktu	KAP di Jawa Timur; 45 responden.	Independensi dan prosedur audit berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5.	<i>Does Auditor Independence Mediate The Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality?</i>	Ardhani et al.	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Rotasi Auditor  <b>Variabel Moderasi:</b> Independensi Auditor	KAP di Indonesia yang terdaftar di PPPK (Pusat Pengembangan dan Pengawasan Profesi Keuangan) Kementerian Keuangan RI; 90 responden.	Independensi pada auditor memengaruhi secara positif pada kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
6.	<i>Auditing Quality From Perspective of Auditing Firms In Vietnam</i>	Nguyen <i>et al.</i>	2020	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Etika Profesi Auditor, Kapasitas Profesional Auditor, Kualitas Pengendalian Eksternal, Faktor Internal Milik Perusahaan Audit, Biaya Audit, dan Ukuran Perusahaan Audit.</p>	Auditor dengan CPA dan auditor independen di Kota Ho Chi Minh, Vietnam; 102 responden.	Kualitas audit secara positif dipengaruhi oleh etika profesi auditor, kapasitas profesional auditor, kualitas pengendalian eksternal, faktor internal milik perusahaan audit, biaya audit dan ukuran perusahaan audit.
7.	<i>Determinants of Audit Quality: an Empirical Insight From Indonesia</i>	Hardiningsih <i>et al.</i>	2019	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Kompetensi, independensi, <i>audit tenure</i>, dan skeptisisme profesional</p> <p><b>Variabel Moderasi:</b> Etika Profesi</p>	KAP di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta; 105 responden.	Pengaruh yang positif ditunjukkan oleh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional dan etika profesi terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
8.	<i>The Effect of Independence, Professional Ethics &amp; Auditor Experience on Audit Quality</i>	Haeridistia & Agustin	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor	KAP di DK Jakarta; 127 responden.	Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, etika profesi dan pengalaman auditor.
9.	<i>The Factors Affecting Audit Quality</i>	Sitorus et al.	2020	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Profesionalisme, Implementasi Etika Profesional  <b>Variabel Moderasi:</b> Penerimaan Klien	KAP di sekitar Jakarta (41 KAP); 176 responden.	Ditunjukkan terhadap kualitas audit dari dampak positif implementasi etika profesional dan penerimaan klien secara signifikan.
10.	<i>The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role For E-Audit?</i>	Prabowo & Suhartini	2021	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi dan Integritas Auditor	KAP di Surabaya (Jawa Timur); 36 responden.	Independensi dan integritas auditor memengaruhi secara positif terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
				<b>Variabel Moderasi:</b> <i>E-audit</i>		
11.	<i>Factors Affecting Audit Quality (Survey at Public Accounting Firms in Bandung and Jakarta)</i>	Susiani <i>et al.</i>	2021	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Tekanan Anggaran Waktu dan Sistem Pengendalian Mutu	KAP di Bandung (Jawa Barat) dan DK Jakarta; 39 responden.	Ditemukan dalam pengaruh terhadap kualitas audit dari tekanan anggaran waktu dan sistem pengendalian mutu.
12.	<i>Effect Of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Audit Quality: Empirical Evidence In Vietnam</i>	Hai <i>et al.</i>	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Motivasi Auditor dan Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Rotasi Audit, Kompetensi Auditor dan Biaya Audit	Asosiasi Akuntan Publik Vietnam; 267 responden.	Secara positif rotasi audit, kompetensi auditor dan biaya audit memengaruhi kualitas audit.
13.	<i>Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality</i>	Ardillah & Chandra	2022	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi, Etika, Pengalaman dan <i>Due Professional Care</i>	KAP di Tangerang (Banten); 100 responden.	Hail menunjukkan bahwa pengalaman dan <i>due professional care</i> dapat berdampak terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
14.	<i>Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, and Time Budget Pressure Matter on Audit Quality?</i>	Meini <i>et al.</i>	2022	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu</p>	KAP di Jakarta Selatan (DK Jakarta); 52 responden.	Kualiti audit dipengaruhi oleh pengalaman, kompetensi dan tekanan anggaran waktu.
15.	<i>Factors That Influence The Quality of Audit With Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms In Bekasi)</i>	Ria <i>et al.</i>	2022	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Pengalaman, Independensi dan Objektivitas</p> <p><b>Variabel Moderasi:</b> Etika Profesional</p>	KAP di Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi (Jawa Barat); 100 responden.	Secara positif ditemukan bahwa pengalaman auditor, independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit.
16.	<i>Independence, Professional Skepticism, and Audit Quality: The Moderating Role of Audit Fees</i>	Tjan <i>et al.</i>	2024	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Independensi dan Skeptisisme Profesional</p>	KAP di Kota Makassar (Sulawesi Selatan); 39 responden.	Independensi dan skeptisisme profesional melalui dampak positif signifikan terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
				<b>Variabel Moderasi:</b> Biaya Audit		
17.	<i>The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience and Independence on Audit Quality Through Professional Skepticism</i>	Farida	2021	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Etika, Pengalaman dan Independensi  <b>Variabel Moderasi:</b> Skeptisisme Profesional	Auditor di Jakarta; 52 responden.	Kualitas audit dipengaruhi oleh etika, pengalaman, independensi dan skeptisisme profesional secara positif dan signifikan.
18.	<i>Moderating Auditor Ethics: Examining Independence, Competence, Task Complexity, Time Pressure, and Professional Skepticism Influence on Audit Quality</i>	Gloria & Hermi	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi, Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu dan Skeptisisme Profesional  <b>Variabel Moderasi:</b> Etika Auditor	KAP di Jakarta; 121 responden.	Temuan penelitian ini menunjukkan secara positif dan signifikan independensi, kompetensi, kompleksitas tugas dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
19.	<i>The Effect of Accountability, Integrity, Auditor Expertise, Auditor Professional Skepticism, Due Professional Care, Time Budget Pressure and Audit Fees on Audit Quality</i>	Ginting <i>et al.</i>	2023	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Akuntabilitas, Integritas, Keahlian Auditor, Skeptisisme Profesional, <i>Due Professional Care</i>, Tekanan Anggaran Waktu dan Biaya Audit</p>	KAP di Semarang (Jawa Tengah); 64 responden.	Kualitas audit ditunjukkan melalui akuntabilitas, keahlian auditor dan biaya audit berdampak secara positif dan signifikan.
20.	<i>The Influence of Professional Scepticism, Time Budget Pressure, and Materiality on Audit Quality (Empirical Study of Public Accounting Firms in DKI Jakarta for the 2023 Period) [S5]</i>	Belinda <i>et al.</i>	2024	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Skeptisisme Profesional, Tekanan Anggaran Waktu, dan Materialitas</p>	KAP di DK Jakarta; 105 responden.	Skeptisisme profesional dan materialitas berdampak terhadap kualitas audit.
21.	<i>The Effect of Skepticism, Independence, Professionalism, and Competence towards Audit Quality (in Covid-19 Situation)</i>	Istiadi & Pesudo	2021	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Skeptisisme Profesional, Independensi,</p>	KAP di Semarang dan Solo (Jawa Tengah); 35 responden.	Positif dan signifikan ditunjukkan pada independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.



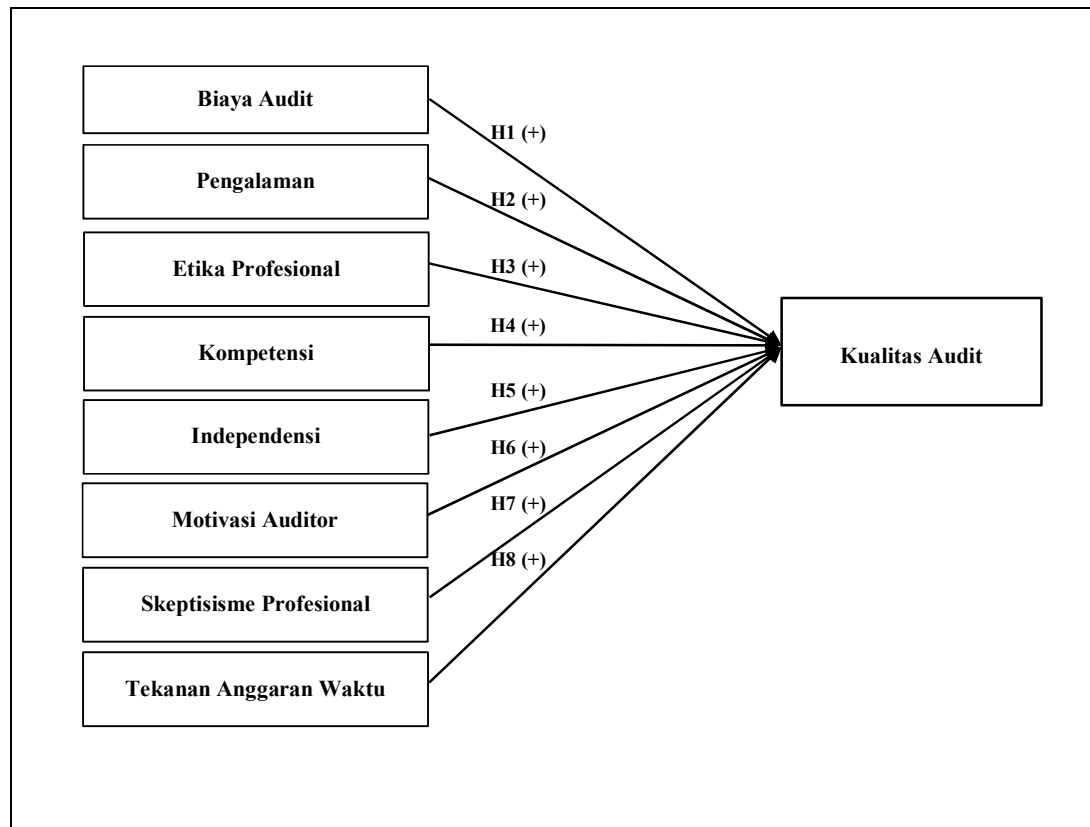
No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
				Profesionalisme dan Kompetensi		
22.	<i>The Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality with Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence from Iraq</i>	Alsaeedi & Kamyabi	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Pengalaman dan Kompetensi  <b>Variabel Moderasi:</b> Etika Auditor	Auditor di Iraq; 85 responden.	Pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditunjukkan pada pengalaman dan kompetensi.
23.	<i>The Influence of Competency, Auditor Ethics, and Independence on Audit Quality</i>	Kamil et al.	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Kompetensi, Etika dan Independensi	KAP di Jakarta Barat (DK Jakarta) dan Tangerang Selatan (Banten); 100 responden.	Kualitas audit dapat ditentukan secara positif dan signifikan dari kompetensi dan etika.
24.	<i>The Role of Locus of Control in Moderating the Effect of Auditor's Independence and Professional Skepticism</i>	Fawziah et al.	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Independensi dan Skeptisisme Profesional	Auditor KAP <i>BIG-4</i> di Indonesia, 67 responden.	Hasilnya secara positif dan signifikan, independensi dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
	<i>on Audit Quality</i>			<b>Variabel Moderasi:</b> <i>Locus of Control</i>		
25.	<i>Effect of Ethics and Professionalism on Audit Quality: A Moderating Role of Dysfunctional Audit Behavior</i>	Yulianti <i>et al.</i>	2022	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Etika dan Profesionalisme  <b>Variabel Moderasi:</b> Perilaku Disfungsional Audit	KAP yang terdaftar di IAPI Indonesia; 348 responden.	Etika dan profesionalisme memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.
26.	<i>The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang)</i>	Mulyani	2019	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Etika, Pengalaman, Biaya Audit, dan Motivasi Auditor	KAP di Semarang, Jawa Tengah; 30 responden	Berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit berasal dari etika, pengalaman dan motivasi auditor.
27.	<i>The Effect of Independence, Due Professional Care, and Experience on Audit</i>	Bayu <i>et al.</i>	2023	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit	KAP di Jakarta Utara, DK Jakarta; 50 responden	Ditunjukkan dari hasilnya, ternyata independensi, <i>due professional care</i> dan pengalaman berpengaruh

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Variabel Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
	<i>Quality</i>			<b>Variabel Independen:</b> Independensi, <i>Due Professional Care</i> , dan Pengalaman		positif terhadap kualitas audit.
28.	<i>The Effect of Competence, Work Experience, Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality</i>	Putri & Mardijuwono	2020	<b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Audit  <b>Variabel Independen:</b> Kompetensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Independensi	KAP di Surabaya, Sidoarjo dan Gresik (Jawa Timur); 49 responden.	Kualitas audit secara positif dan signifikan didukung dari kompetensi dan profesionalisme.

(Sumber: Data diolah, 2024).

### 2.3 Kerangka Penelitian



(Sumber: Data diolah, 2024).

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit**

Dijelaskan dalam Teori Dua Faktor Herzberg *et al.* (1959), motivasi (faktor intrinsik) dan pemeliharaan (faktor ekstrinsik) dikaitkan dengan motivasi dan pemeliharaan sikap individu dalam bekerja. Faktor ekstrinsik (pemeliharaan) faktor yang mencegah individu merasa tidak puas, seperti gaji, tunjangan sosial, kondisi fisik lingkungan, peluang pertumbuhan, iklim organisasi dan kebijakan perusahaan (Herzberg *et al.*, 1959). Faktor tersebut secara positif dan hadir untuk mendorong kebijakan perusahaan untuk dapat memenuhi motivasi individu dalam pekerjaan yang dilakukan agar dapat disesuaikan dengan pencapaian dari tujuan perusahaan. Seperti halnya biaya audit, auditor dalam menjalankan tugasnya bergantung pada biaya audit yang telah ditentukan perusahaan audit untuk menghasilkan kualitas audit yang sesuai.

Secara ekstrinsik, biaya audit merujuk pada kebijakan perusahaan KAP dalam penetapan biaya yang dibebankan kepada klien. Fluktuasi biaya dapat berdasarkan kompleksitas dan karakteristik penugasan audit yang memperkuat pentingnya ketepatan dan transparansi dalam proses penentuan biaya audit (Subiyanto *et al.*, 2023). Kesepakatan mengenai biaya audit ditentukan pada awal perikatan sebelum proses audit dimulai (Trianjani *et al.*, 2023; Gaffar *et al.*, 2024). Hal ini akan menentukan sejauh mana proses audit dilakukan untuk penentuan anggaran biaya yang ditetapkan pada saat audit berlangsung. Biaya audit dapat ditentukan oleh penilaian auditor atas kerugian masa depan yang timbul dari penilaian auditor yang terjadi di masa depan untuk penerima manfaat memanfaatkan sumber daya manusia dalam operasi audit hingga manfaat akhir dari pengurangan nilai sekarang dari kerugian masa depan yang diharapkan dari audit laporan keuangan sama dengan biaya akhir investasi audit tambahan, dan auditor menetapkan harga untuk menutupi biaya audit (Emami *et al.*, 2022). Penentuan anggaran biaya yang dilakukan pada proses audit akan membuat auditor pada situasi yang sulit disebabkan oleh ruang gerak dan program audit yang dibatasi pada biaya yang dikeluarkan (Behrend *et al.*, 2020). Hal ini akan memengaruhi upaya dan pertimbangan auditor dalam menjalankan audit sehingga biaya audit akan

mendorong kualitas audit yang diharapkan. Auditor yang menerima biaya audit yang tinggi, hasil audit ditentukan berdasarkan besarnya motivasi pada audit yang dilakukan (Theodora & Soepriyanto, 2023; Tjan *et al.*, 2024). Maka, semakin tinggi biaya audit maka akan meningkatkan audit yang berkualitas, begitu pula sebaliknya. Dari penelitian sebelumnya menemukan bahwa biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ginting & Endah, 2023; Hai *et al.*, 2019; Nguyen *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara biaya audit terhadap kualitas audit.

#### **2.4.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Herzberg *et al.* (1959) dalam Teori Dua Faktor menyatakan bahwa faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat memengaruhi sikap individu dalam pekerjaannya. Hal ini termasuk dalam Teori Dua Faktor, yaitu kemungkinan untuk bertumbuh dalam karir dan pengalaman. Motivasi karyawan membantu pertumbuhan organisasi serta pertumbuhan individu (Shaikh *et al.*, 2019). Kemungkinan untuk berkembang adalah peluang yang nyata untuk pertumbuhan profesional dan peluang peningkatan keterampilan baru, menjalani pelatihan dalam teknik baru, dan memperoleh pengetahuan profesional baru (Peramatzis & Galanakis, 2022). Pengalaman kerja lebih banyak akan mampu memahami dan memecahkan berbagai permasalahan dalam pekerjaannya dengan mempertimbangkan hal-hal yang kompleks dengan baik karena waktu yang dihabiskan menjadi auditor dan jumlah audit yang banyak dengan didukungnya pelatihan yang pernah diikuti akan meningkatkan kemampuannya dalam menangani tugas audit (Meini *et al.*, 2022). Pengalaman menjadi penting untuk auditor dalam pengembangan karirnya. Secara intrinsik, pengalaman auditor dapat dikaitkan dengan kemungkinan untuk dapat bertumbuh atau berkembang pada pekerjaannya. Banyaknya waktu dalam mengaudit laporan keuangan dan banyaknya audit yang dilaksanakan akan memberikan pengalaman untuk auditor (Hajering *et al.*, 2022). Lebih lanjut, pengalaman auditor sangat menentukan tingkat pemahamannya tentang cara mendeteksi, menganalisis dan merekomendasikan metode pencegahan kecurangan klien dalam laporan keuangannya (Putri *et al.*, 2022). Pengalaman auditor dapat

mengaudit lebih baik (Kertarajasa *et al.*, 2019; Sonu *et al.*, 2019; Wang *et al.*, 2015), lebih kompeten (Ocak & Can, 2019) dan luasnya pengetahuan akan mengembangkan struktur berpikir auditor (Cahan & Sun, 2015) sehingga adanya kemungkinan auditor untuk bertumbuh semakin baik. Tingginya pengalaman auditor akan berdampak pada audit berkualitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Alsaeedi & Kamyabi (2023), Ardillah & Chandra (2022), Bayu *et al.* (2023), Farida (2021), Haeridistia & Agustin (2019), Hai *et al.* (2019), Mulyani (2020) dan Ria *et al.* (2022) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh positif antara pengalaman terhadap kualitas audit.

#### **2.4.3 Etika Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Herzberg *et al.* (1959) melalui Teori Dua Faktor menjelaskan bahwa yang mendorong individu dalam melakukan tugasnya dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dengan motivasi dan ekstrinsik dengan pemeliharaan untuk memotivasi sikap individu pada pekerjaannya. Faktor diluar dari kendali individu yang sepenuhnya ditentukan oleh organisasi dan manajemen perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan karyawan (De Oliveira *et al.*, 2023). Secara ekstrinsik, kebijakan perusahaan mencakup penjelasan tentang pedoman dan kebijakan organisasi dan manajemen yang dapat diterima atau tidak memadai bagi organisasi sehingga menciptakan budaya yang formal, terkendali dan birokratis (Saat *et al.*, 2021). Etika profesional merupakan gambaran yang nyata mengenai hal kebijakan yang mengatur auditor.

Faktor ekstrinsik dalam hal ini merujuk pada kebijakan perusahaan atau organisasi dalam memelihara etika profesional auditor. Auditor dalam pekerjaannya diatur dalam kode etik profesi yang diatur oleh asosiasi profesi. Etika auditor merupakan kode etik yang didasarkan pada persyaratan profesi, organisasi dan standar audit (Putranto, 2023). Etika auditor memainkan peran utama dalam kualitas audit dan harus dipantau dan dikendalikan melalui kebijakan dan prosedur yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap kode etik dalam pencapaian kualitas audit yang diinginkan (Alsughayer, 2021). Standar profesi yang berlaku untuk auditor,

sehingga lebih baik dalam audit yang berkualitas (Istutik *et al.*, 2023). Jika etika profesional yang dimiliki auditor tinggi, akan berdampak pada audit berkualitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Penelitian Farida (2021), Haeridistia & Agustin (2019), Hardiningsih *et al.* (2019), Kamil *et al.* (2023), Mulyani (2020), Nguyen *et al.* (2020), Sitorus *et al.* (2020) dan Yulianti *et al.* (2022) menemukan bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh positif antara etika profesional terhadap kualitas audit.

#### **2.4.4 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Teori Dua Faktor yang dikembangkan oleh Herzberg *et al.* (1959) menjelaskan sikap seseorang dapat dipengaruhi dua faktor dalam melakukan tugasnya, yaitu faktor motivasi (intrinsik) dan pemeliharaan (ekstrinsik). Kemungkinan untuk bertumbuh digambarkan sebagai peluang aktual bagi seorang karyawan untuk menjalani pertumbuhan pribadi dan untuk dipromosikan di tempat kerja (Alshmemri *et al.*, 2017). Lebih lanjut, Brueton *et al.* (2017) menyebutkan bahwa inisiatif pelatihan dan pengembangan menginspirasi pekerja untuk menularkan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada rekan kerja, yang memotivasi karyawan untuk tetap bertahan dan berkembang di dalam perusahaan. Perkembangan individu menjadi penting untuk pertumbuhan karir pada tempat individu bekerja seperti auditor.

Dalam faktor motivasi (intrinsik), kemungkinan untuk bertumbuh auditor pada karirnya dimaknai dengan kompetensi yang dimilikinya. Seorang yang ahli audit akan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pelatihan secara teknis yang memadai untuk mencapai tugas-tugas dengan hasil yang optimal (Susanto *et al.*, 2023). Auditor harus mempertahankan tingkat pengetahuannya dan juga keterampilan agar dapat dipastikan pada jasa layanan yang diberikan dapat diterima sesuai dengan standar dan peraturan terkini (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017). Oleh karena itu, Lestari & Djamil (2024) menyatakan bahwa kompetensi merupakan elemen kunci yang menentukan kualitas audit dan penting untuk memastikan bahwa auditor terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman praktis. Maka,



tingginya kompetensi yang dimiliki auditor akan berdampak pada audit berkualitas yang dihasilkan, begitu dengan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Alsaeedi & Kamyabi (2023), Gloria & Hermi (2023), Hai *et al.* (2019), Hardiningsih *et al.* (2019), Kamil *et al.* (2023), Kartika & Pramuka (2019), Khairunnisa *et al.* (2023), Meini *et al.* (2022) dan Putri & Mardijuwono (2020) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:  
H4: Terdapat pengaruh positif antara kompetensi terhadap kualitas audit.

#### **2.4.5 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Teori Dua Faktor menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor intrinsik individu melalui motivasi dan ekstrinsik melalui pemeliharaan dalam menjaga motivasi terhadap sikap individu dalam melakukan pekerjaannya oleh Herzberg *et al.* (1959). Motivasi secara intrinsik dalam pekerjaan itu sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan individu atau berkontribusi pada aktualisasi diri pada pekerjaannya. Pekerjaan itu sendiri mencakup berbagai karakteristik pekerjaan yang sedang dilakukan, mulai dari bagaimana seseorang berpartisipasi dalam aktivitas pekerjaan dan memegang kendali mengenai tugas yang diberikan yang akan memberikan pencapaian berdasarkan tingkat kepentingan pada tugas tersebut (Yousaf, 2020). Akhirnya, auditor akan mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk penugasannya.

Ketidakberpihakan, tidak memiliki tujuan kepentingan individu dan tidak dapat goyah jika dipengaruhi pihak yang terlibat kepentingan untuk memaksimalkan pendapat dan kesimpulan dengan mengedepankan integritas dan objektivitas yang merupakan bagian dari independensi (Handoko & Pamungkas, 2020). Ardillah & Chandra (2022) dijelaskan lebih lanjut faktor yang memengaruhi independensi antara lain, keterkaitan dengan klien, tanggung jawab pekerjaan dalam perusahaan/organisasi, campur tangan mengenai bisnis dan tidak berkelanjutan, jasa lain selain audit, masih kerabat dekat, biaya jasa profesional, gratifikasi dari klien, dan penyediaan lain hal di luar penugasan terhadap klien. Sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor harus menjaga sikap independensi, baik secara fakta maupun secara penampilan (Susanto *et al.*, 2023). Hasilnya,

independensi meningkat untuk kepercayaan dan kualitas audit yang tinggi (Cordery & Hay, 2022). Jika independensi yang auditor miliki tinggi, akan berkontribusi pada kualitas audit yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian Amalia *et al.* (2019), Ardhani *et al.* (2019), Bayu *et al.* (2023), Farida (2021), Fawziah *et al.* (2023), Gloria & Hermi (2023), Haeridistia & Agustin (2019), Hardiningsih *et al.* (2019), Istiadi & Pesudo (2021), Kartika & Pramuka (2019), Mardijuwono & Subianto (2018), Prabowo & Suhartini (2021), Ria *et al.* (2022) dan Tjan *et al.* (2024) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap kualitas audit.

#### **2.4.6 Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Sesuai dengan Teori Dua Faktor Herzberg *et al.* (1959), seseorang dapat dipengaruhi oleh intrinsik dan ekstrinsik dalam melaksanakan pekerjaannya. Motivasi dapat dikonseptualisasikan sebagai dorongan intrinsik yang berada dalam diri individu, yang mendorong mereka untuk mengambil bagian dalam perilaku tertentu (Rosch & Villanueva, 2016). Motivasi yang dimiliki auditor yang menunjang kinerja untuk mencapai tujuan (Zahmatkesh & Rezazadeh, 2017). Tujuan inilah agar auditor termotivasi untuk mendapatkan pengakuan dalam bekerja.

Motivasi auditor termasuk faktor intrinsik yang mendorong auditor dalam memperoleh prestasi dalam pekerjaannya. Kadous & Zhou (2018) menemukan bahwa motivasi secara intrinsik pada auditor dapat membantu mengidentifikasi tugas audit yang kompleks, memperoleh informasi bukti audit dan hasil audit yang berkualitas. Dampak dari kualitas audit yang tinggi adalah motivasi yang tinggi pada auditor (Elianto & Baridwan, 2024). Lebih lanjut, Mildawani (2023) menjelaskan bahwa motivasi dapat mendorong seseorang untuk meraih prestasi, percaya dengan organisasi, maupun mempunyai pemunculan gagasan ide dan percaya diri yang tinggi terhadap audit yang berkualitas. Motivasi dalam bentuk pengakuan yang diperoleh auditor dapat membantu dalam peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Jika tingginya motivasi auditor akan berkontribusi pada

audit berkualitas yang tinggi pula, begitu sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hai *et al.* (2019) dan Mulyani (2020) menemukan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh positif antara motivasi auditor terhadap kualitas auditor.

#### **2.4.7 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit**

Secara Teori Dua Faktor, auditor dapat dipengaruhi atas dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Herzberg *et al.*, 1959). Faktor intrinsik melalui motivasi dalam diri individu menyatakan bahwa skeptisisme profesional memadukan karakteristik yang terkait dengan menjadi seorang skeptis dalam lingkungan profesional dan penerapan uji tuntas dan standar kehati-hatian. Auditor akan bertanya dan mewaspada salah saji material pada bukti audit baik atas kecurangan maupun kesalahan yang ada (Thian, 2021). Sehingga skeptisisme profesional dibutuhkan auditor untuk berpikir secara kritis dan berhati-hati untuk menghasilkan audit yang kualitas.

Skeptisisme yang dimiliki auditor dapat membantu auditor dalam pekerjaannya. Digambarkan lebih lanjut, kemampuan auditor dalam menghadapi tekanan proses audit dan mempertimbangkan informasi yang relevan, sikap dalam menegakkan objektivitas, kemampuan mengeksplorasi bukti audit dan keberanian auditor dalam menolak pernyataan yang tidak ada bukti yang jelas (Koswara *et al.*, 2023). Hal tersebut memberikan auditor tanggung jawab untuk melakukan audit secara cermat, teliti, dan objektif, serta menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan apa adanya (Tjan *et al.*, 2024). Penting bagi auditor mempraktikkan skeptisisme pada tingkat yang tepat pada saat fase audit dan penilaian risiko untuk mengidentifikasi secara jelas mengenai informasi yang terkandung dalam kecurangan laporan keuangan (Johari *et al.*, 2019). Jika tingginya skeptisisme profesional yang auditor miliki, akan berkontribusi terhadap audit berkualitas yang tinggi, begitu sebaliknya. Belinda *et al.* (2024), Farida (2021), Fawziah *et al.* (2023), Gloria & Hermi (2023), Hardiningsih *et al.* (2019), Mardijuwono & Subianto (2018) dan Tjan *et al.* (2024) menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H7: Terdapat pengaruh positif antara skeptisisme profesional terhadap kualitas audit.

#### **2.4.8 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Dalam Teori Dua Faktor, Herzberg *et al.* (1959) dijelaskan bahwa individu dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi secara intrinsik dan pemeliharaan secara ekstrinsik dalam pekerjaannya. Secara ekstrinsik, motivasi dapat meningkatkan individu lebih giat dalam pekerjaannya untuk memperoleh pencapaian atas motivasi yang tinggi. Hal ini dihubungkan dengan tekanan anggaran waktu yang dilakukan pada auditor untuk pencapaian atas penyelesaian audit pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Didorong dengan motivasi yang kuat, tekanan anggaran waktu akan mempermudah auditor untuk penyelesaian audit yang dilakukan sehingga hasil yang diharapkan berkualitas.

Secara ekstrinsik, tekanan anggaran waktu yang didapatkan auditor akan merasakan pencapaian ketika semua laporan selesai dan diverifikasi dalam batasan waktu di lingkungan kerja yang diatur dengan ketat (Rani *et al.*, 2018). Tekanan yang tinggi pada anggaran waktu, memberikan auditor secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan waktu (Munidewi *et al.*, 2021). Tekanan anggaran waktu ini sangat penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas dalam prosedur audit karena harus mencapai keseimbangan waktu yang dialokasikan untuk kompleksitas pekerjaan agar dapat memfasilitasi pekerjaan audit dengan cermat dan menegakkan integritas proses audit dan hasilnya (Subiyanto *et al.*, 2023).

Tekanan anggaran waktu mendorong auditor secara positif untuk melakukan pekerjaan audit dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan kualitas audit yang diharapkan. Meningkatnya tekanan anggaran waktu pada proses audit, auditor akan menggunakan waktu yang terbatas tersebut untuk dihasilkannya audit berkualitas. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu yang rendah dengan tidak digunakan secara efektif dan efisien akan menurunkan kualitas audit yang

dihasilkan. Penelitian oleh Meini *et al.* (2022) dan Susiani *et al.* (2021) ditemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H8: Terdapat pengaruh positif antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah akuntan publik atau seorang auditor yang bekerja di KAP/KAPA di Indonesia. Penentuan jumlah minimum sampel menggunakan Hair *et al.* (2022), penelitian ini mengasumsikan *path coefficient* antara 0,11-0,2 dan tingkat signifikansi 5% (0,05) maka diperlukan sampel minimal sebanyak 155 sampel. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, yaitu penggunaan metode untuk mengambil sampel secara praktis dan memberikan kemampuan pada generalisasi (Etikan *et al.*, 2016). Peneliti memilih *convenience sampling* sebagai pemilihan sampel karena telah menetapkan kriteria khusus. Oleh karena itu, sampel yang dipilih untuk mendapatkan subjek yang mudah diakses sehingga peluang tidak sama bagi semua individu yang memenuhi syarat dalam populasi sasaran dan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi (Etikan *et al.*, 2016). Di bawah ini merupakan sampel dengan kriteria, sebagai berikut:

- 1) AP atau Auditor yang berada di Indonesia;
- 2) AP atau Auditor yang bekerja di KAP/KAPA di Indonesia;
- 3) AP atau Auditor bekerja minimal 1 tahun di KAP/KAPA di Indonesia.

Sumber utama yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu dengan cara disebarkannya kuesioner yang tertuju pada pihak sesuai subjek penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Google Form* agar memudahkan dalam menjangkau responden. Kuesioner disebar melalui media sosial *Linkedin* disesuaikan dengan kriteria sampel di atas.

### 3.2. Skala Pengukuran

Skala *likert* dipergunakan untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat dengan sikapnya, pendapatnya dan persepsinya dari masing-masing individu atau sekelompok individu (Sugiono, 2017). Adanya pemeringkatan yang dilakukan dalam Skala *Likert* ini dapat dipilih langsung oleh reponden dengan angka lima (5) alternatif jawaban di antaranya satu (1) sampai lima (5). Tabel di bawah ini menyajikan alternatif jawaban dari responden untuk memilih sebagai berikut:

**Tabel 3. Skala Pengukuran**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: *Likert, 1932*).

### 3.3. Definisi dan Indikator Variabel

**Tabel 4. Definisi dan Indikator Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Biaya Audit	Biaya audit ditentukan untuk meminimalisir kerugian antara auditor, perusahaan yang diaudit dan pengguna laporan keuangan eksternal atas layanan audit yang diberikan (Simunic, 1980).	Penetapan biaya audit (Munidewi <i>et al.</i> , 2021; Raditya <i>et al.</i> , 2020; Rahmina & Agoes, 2014)	1. Kompleksitas pekerjaan;	1.1 Saya mempertimbangkan kompleksitas audit yang akan dilakukan;
				2. Risiko audit yang teridentifikasi;	1.2 Saya mengidentifikasi lebih jauh mengenai risiko audit yang akan terjadi;
				3. Biaya yang memadai sesuai dengan pengalaman tim audit;	1.3 Saya mempertimbangkan biaya yang memadai sesuai dengan pengalaman tim audit;
				4. Penetapan struktur biaya;	1.4 Saya mengetahui penetapan struktur biaya audit;
				5. Perencanaan jadwal kerja.	1.5 Saya mengetahui perencanaan jadwal kerja audit selama proses audit;
2.	Pengalaman	Auditor yang berpengalaman cenderung tidak setuju dengan perlakuan akuntansi pilihan klien membandingkan pada auditor tak berpengalaman (Farmer	Pengalaman (Ardillah & Chandra, 2022; Ismiyati, 2012; Kertarajasa <i>et al.</i> , 2019)	1. Lamanya pengalaman di bidang audit;	2.1 Saya memiliki pengalaman di bidang audit;
				2. Jumlah penugasan audit;	2.2 Saya telah melakukan beberapa penugasan audit;
				3. Jenis perusahaan yang diaudit;	2.3 Saya telah melakukan beberapa jenis perusahaan yang diaudit;
				4. Jumlah klien yang telah diaudit;	2.4 Saya telah melakukan audit pada beberapa klien;



No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
		<i>et al.</i> , 1987).		5. Lamanya pekerjaan.	2.5 Saya telah lama di bidang pekerjaan audit.
3.	Etika Profesional	Kode etik bukan merupakan faktor pencegah perilaku tidak etis yang dilakukan auditor, namun penegakan kode etik yang mengarahkan auditor menuju perilaku yang tidak memihak dan bermoral (Somers, 2001).	International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA) Code of Ethics for Professional Accountants (IESBA, 2022)	1. Integritas; 2. Objektivitas; 3. Kompetensi Profesional dan Kehati-hatian; 4. Kerahasiaan Akuntan Profesional atau Pihak Ketiga; 5. Perilaku Profesional.	3.1 Saya menjunjung tinggi integritas sebagai auditor 3.2 Saya menilai pekerjaan audit secara objektivitas 3.3 Saya memiliki kompetensi profesional dan kehati-hatian profesional selama melakukan proses audit 3.4 Saya menjaga kerahasiaan klien secara profesional 3.5 Saya memiliki perilaku profesional sebagai auditor
4.	Kompetensi	Segala pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, sikap kerja, kepribadian, keahlian yang diperoleh dari pengetahuan dan pelatihan yang dilakukan oleh auditor untuk memperoleh kompetensi (Bonner & Lewis, 1990).	Pengetahuan dan pengalaman (Darmawan & Safiq, 2022; Kamil <i>et al.</i> , 2023; Pinto <i>et al.</i> , 2020; Putra, 2016)	1. Pengetahuan prinsip akuntansi dan standar audit; 2. Pengetahuan tentang kondisi bisnis klien; 3. Pelatihan dan keahlian khusus.	4.1 Saya mengetahui prinsip akuntansi dan standar audit; 4.2 Saya mengetahui kondisi bisnis klien; 4.3 Saya mengikuti pelatihan dan keahlian khusus di bidang audit.

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
5.	Independensi	Independensi mengacu kepada auditor akan mempertahankan sikap secara obyektif dan tidak memihak selama proses audit sehingga bebas dari pengaruh, persuasi, dan bias (Akintayo & Akosile, 2022).	<i>Audit tenure, peer review</i> dan jasa non-audit (Arens <i>et al.</i> , 2017; Indah, 2022; Munidewi <i>et al.</i> , 2021)	1. Lamanya hubungan dengan klien; 2. Tekanan dari klien; 3. Review auditor sejawat ( <i>Peer Review</i> ); 4. Pemberian jasa non-audit.	5.1 Saya memiliki hubungan dengan klien sesuai dengan ketentuan yang berlaku 5.2 Saya menerima tekanan dari klien untuk menyelesaikan audit 5.3 Saya melakukan <i>peer review</i> atas hasil audit dengan rekan auditor begitu sebaliknya 5.4 Saya memberikan jasa non audit kepada klien jika dibutuhkan
6.	Motivasi Auditor	Motivasi dalam artian suatu proses yang menghasilkan intensitas, tujuan, dan ketekunan individu dalam upaya untuk memperoleh suatu tujuan (Robbins & Judge, 2017).	Prestasi, Afiliasi, dan Kekuasaan (McClelland, 1961)	1. Peluang untuk berkembang; 2. Promosi jabatan; 3. Hormat; 4. Disiplin; 5. Penghargaan atas suatu pekerjaan; 6. Loyalitas pemimpin; 7. Perhatian pemimpin.	6.1 Saya merasa adanya peluang untuk berkembang 6.2 Saya dipromosikan sesuai dengan posisi saat ini 6.3 Saya menghormati setiap keputusan yang diambil mengenai hasil audit 6.4 Saya bertindak disiplin 6.5 Saya merasa dihargai atas pekerjaan yang dilakukan 6.6 Saya dapat memberikan loyalitas jika menjadi pemimpin/ketua tim audit 6.7 Saya memperhatikan tim jika menjadi pimpinan/ketua tim

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
7.	Skeptisisme Profesional	Sikap yang dipilih auditor untuk mencegah atau mengurangi konsekuensi diluar dari kemampuannya memprediksi atas perilaku orang lain (Shaub & Lawrence, 1996).	Karakteristik skeptisisme profesional (Darmawan & Safiq, 2022; Hurtt, 2010)	1. Mempertanyakan pikiran; 2. Penundaan putusan; 3. Mencari ilmu; 4. Pemahaman antarpribadi 5. Otonomi; 6. Harga diri.	7.1 Saya akan mempertanyakan sesuatu mengenai jika merasa ragu 7.2 Saya akan menunda keputusan hingga diperolehnya bukti audit yang tepat 7.3 Saya akan mencari lebih lanjut untuk menguatkan temuan audit 7.4 Saya akan memberikan informasi yang sesuai dengan bukti audit dan tidak terjadi bias/menyesatkan pengguna 7.5 Saya akan mengarahkan diri, moral dan keputusan pribadi dalam menetapkan keputusan audit 7.6 Saya percaya diri dengan keputusan yang diambil dalam hasil audit
8.	Tekanan Anggaran Waktu	Tekanan anggaran waktu berkaitan dengan adanya kendala waktu pada pelaksanaan audit yang diakibatkan oleh keterbatasan (waktu) kepemilikan sumber daya yang diberikan	Tekanan anggaran waktu (Munidewi <i>et al.</i> , 2021; Sumito & Setiyawati, 2019)	1. Ketepatan waktu; 2. Pemenuhan target; 3. Waktu yang ditentukan; 4. Kliring waktu audit;	8.1 Saya menyerahkan hasil audit tepat waktu 8.2 Saya dapat memenuhi dari target yang diharapkan 8.3 Saya memaksimalkan waktu audit yang telah ditentukan 8.4 Saya menyelesaikan audit sesuai waktu yang ditentukan

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Butir Pertanyaan
		untuk melaksanakan audit (DeZoort & Lord, 1997).		5. Biaya yang ditanggung karena keterbatasan waktu.	8.5 Saya menanggung biaya karena keterbatasan waktu yang ditentukan.
9.	Kualitas Audit	Kualitas audit mendefinisikan sebagai gabungan dari nilai pasar, kemungkinan auditor akan a) bertemu dengan kesalahan pada sistem akuntansi; dan b) menyerahkan temuan tersebut (DeAngelo, 1981).	Kualitas audit (DeAngelo, 1981; Khairunnisa <i>et al.</i> , 2023; Putra, 2016)	1. Hasil audit menjelaskan secara jelas kesimpulan audit; 2. Kelengkapan dan waktu pelaporan hasil audit; 3. Auditor mencapai tujuan audit yang didukung oleh teknologi; 4. Auditor mencapai tujuan audit yang didukung oleh teknik pengambilan sampel yang tepat; 5. Auditor mencapai tujuan audit didukung oleh kemampuannya menetapkan sampel.	9.1 Saya menjelaskan kesimpulan audit dalam hasil audit yang diperoleh 9.2 Saya menyelesaikan audit dan melaporkan sesuai dengan waktu audit yang diminta klien 9.3 Saya memberikan tujuan audit dengan teknologi informasi dan komunikasi 9.4 Saya menggunakan teknik sampel yang tepat untuk mendapatkan sampel 9.5 Saya menetapkan sampel secara akurat dan andal

(Sumber: Data diolah, 2024).

### **3.4. Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penjabaran lebih lanjut untuk menjelaskan, menyusun atau menggambarkan terhadap hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk menyimpulkan yang ditujukan secara umum atau general merupakan definisi dari analisis statistik deskripsi (Sugiono, 2017). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian menjabarkan lebih lanjut hasil yang didapatkan mengenai demografi responden (jenis kelamin, usia, jabatan, lama bekerja dan pendidikan terakhir responden) dan data responden (minimal, maksimal, rata-rata dan nilai yang sering muncul).

#### **3.4.2. Analisis Data**

Tahap selanjutnya jika data sudah terkumpul dilakukannya analisis data. Hasil yang terkumpul dikelompokkan sesuai variabel dan masing-masing responden, tabulasi data dengan variabel dan disajikan hasil data dari variabel tersebut, melakukan perhitungan data, menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian (Sugiono, 2017). *Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Square (PLS)* untuk pengujian dalam penelitian ini dengan alasan karena mengembangkan teori dalam penelitian eksploratif sehingga menggunakan SEM-PLS dalam pengujiannya (Hair *et al.*, 2022). *Software SmartPLS 4.0* sebagai perangkat lunak yang digunakan.

##### **3.4.2.1. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)**

###### **a) Uji Validitas**

Validitas merupakan derajat yang ditetapkan dalam data penelitian yang dapat dilaporkan oleh penelitian (Sugiono, 2017). Oleh karena itu, data yang dilaporkan tidak memiliki perbedaan dengan data sesungguhnya sehingga data dinyatakan valid. Validasi dari kuesioner dapat ditentukan melalui pengujian validitas yang dilakukan (Ghozali, 2018). Uji validitas yang digunakan sebagai berikut:

- 1) *Convergent Validity*, diasumsikan untuk nilai *outer loading* pada penelitian ini lebih dari 0,7;

- 2) *Discriminant Validity*, diasumsikan akan mendapatkan perolehan nilai pada *Fornell-Larcker* lebih besar dibanding variabel lainnya dan nilai AVE mendapat nilai lebih dari 0,5.

#### **b) Uji Reabilitas**

Hasil yang valid dan reliabel dapat dilakukan melalui uji reabilitas agar dapat mengukur jika lakukan berkali-kali dengan data yang sama dalam pengukurannya (konsistensi) (Sugiono, 2017). Pengujian reliabilitas untuk mengukur seberapa alat uji dapat akurat dan andal. Kuesioner yang andal dan akurat jika jawaban yang diberikan secara stabil dan konsisten pada waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Reabilitas digunakan pada konstruk yang ada, dengan cara menghitung nilai rata-rata *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) antar interkoneksi diantara butir-butir kuesioner yang diberikan kepada responden.

#### **3.4.2.2. Pengujian Struktural Model (*Inner Model*)**

##### **a) *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )**

Penelitian ini menguji besarnya *Coefficient of Determination* ( $R^2$ ) yang dapat memberikan pengaruh dari variabel independen atau variabel moderasi/mediasi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Perolehan signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%.

##### **b) *Path Coefficient* ( $\beta$ )**

Prosedur *bootstrapping* diperlukan untuk pengujian ini dengan 5000 penggantian untuk hubungan konstruk dengan variabel. Hasilnya jika memiliki hubungan yang kuat, dapat dilihat pada nilai *path coefficient* lebih dari 0,1 (Ghozali, 2018).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Hasil dari penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
2. Pengalaman memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
3. Etika profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
4. Kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
5. Independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
6. Motivasi auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
7. Skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit;
8. Tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil di atas, diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia.

### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kuesioner penelitian ini tidak didistribusikan secara merata pada target reponden berdasarkan jabatan atau posisi pada tempat auditor bekerja sehingga responden cenderung lebih banyak Auditor Junior (50,61%) berpartisipasi dibandingkan dengan jabatan/posisi lain;

2. Penggunaan *Google Forms* pada penelitian ini memungkinkan untuk responden dapat mengisi secara mandiri tanpa adanya pengawasan langsung dari peneliti. Pencegahan atau mitigasi yang dilakukan untuk menghindari responden yang tidak sesuai kriteria mengisi kuesioner ini, yaitu 1) menyebutkan tempat bekerja responden (KAP) pada informasi responden; dan 2) menggunakan lama bekerja untuk menghindari mahasiswa magang, *fresh graduate* (kurang dari satu tahun) dan karyawan dalam masa percobaan kurang dari 3 (tiga) bulan menjadi responden.
3. Penelitian ini hanya membatasi responden auditor atau akuntan publik yang dapat berpartisipasi dan tidak mengikut sertakan auditor lain dalam penelitian ini, seperti auditor pemerintahan, auditor perpajakan, atau auditor internal perusahaan.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran dan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang akan datang sebagai berikut:

1. Menambahkan dan/atau mengganti variabel yang mendukung mengenai kualitas audit;
2. Menambahkan informasi responden lain, seperti kepemilikan sertifikat profesional akuntan publik, status keanggotaan pada asosiasi profesi, dan sebagainya untuk memperkuat keakuratan dan kredibilitas responden;
3. Menambahkan pertanyaan deskriptif dengan isian singkat untuk menggambarkan jawaban responden tidak hanya dari variabel laten;
4. Menggunakan media massa, media sosial, atau media komunikasi dan informasi lainnya untuk mempercepat pengumpulan responden.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M., & Wright, A. (1987). An examination of the effects of experience and task complexity and audit judgments. *The Accounting Review*, 62, 1–13.
- Adhikara, M. F. A., & Widodo, A. M. (2023). Public Accountant Professional Skepticism Behavior in Improving Audit Quality: A Path Analysis. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 264–282. <https://doi.org/10.31106/jema.v20i2.20616>
- Agustina, I., & Indrayani, E. (2020). The Role Of Internal And External Factors On Audit Quality. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(1), 73–87. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i1.2481>
- Akintayo, O. O., & Akosile, I. A. (2022). The Relationship Between Auditors' Independence and Audit Report Quality in Listed Nigerian Deposit Money Banks in West Africa. *Annals of Spiru Haret University: Economic Series*, 22(1), 419–437. <https://doi.org/10.26458/22127>
- Alsaedi, A. M. A., & Kamyabi, Y. (2023). The Impact of Auditor Experience and Competence on Audit Quality With Moderating Role of Auditors Ethics: Evidence From Iraq. *Russian Law Journal*, 11(11s), 112–128. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880>
- Alshmemri, M., Shahwan-Akl, L., & Maude, P. (2017). Herzberg's Two-Factor Theory. *Life Science Journal*, 14(5), 12–16. <https://doi.org/10.7537/marslsj140517.03>
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Alyani, P. D. R. (2023). Audit Fee on Audit Quality in Indonesia: A Meta-Analysis Study. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 4(10), 982–992. <https://doi.org/10.59141/jiss.v4i10.899>
- Amalia, F. A., Sutrisno, S., & Baridwan, Z. (2019). Audit Quality: Does Time Pressure Influence Independence and Audit Procedure Compliance of Auditor? *Journal of Accounting and Investment*, 20(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2001112>
- Andri, M., Putra, R. C., Saputra, K. R., & Gunawan, S. Y. (2020). Audit Quality Perspectives in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 141–154. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i2.24341>
- Aprilia, G. N., & Hidayah, N. (2023). The Effect Of Auditor Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education And*

- Social Sciences (IJHES)*, 3(2), 856–865.  
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.709>
- Ardhani, L., Subroto, B., & Hariadi, B. (2019). Does Auditor Independence Mediate the Relationship Between Auditor Rotation and Audit Quality? *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1).  
<https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8145>
- Ardillah, K., & Chandra, R. (2022). Auditor Independence, Auditor Ethics, Auditor Experience, and Due Professional Care on Audit Quality. *Accounting Profession Journal*, 4(1), 49–60.  
<https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.39>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and Assurance Services. In *Pearson Education Limited*.
- Astakoni, I. M. P., Swaputra, I. B., Utami, N. M. S., & Verawati, Y. (2020). Auditor's Competence and Independence as Determinant Audit Quality with Gender as Moderating Variable Lecture on Management Program at Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Handayani Denpasar. *Journal of Social Science Journal of Social Science*, 46. <https://doi.org/10.46799/jss.v1i3.29>
- Aswar, K., Akbar, F. G., Wiguna, M., & Hariyani, E. (2021). Determinants of audit quality: Role of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 308–319. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.25)
- Bayu, B., Budiantoro, H., Lapae, K., Supriyatin, S., & Subing, H. J. T. (2023). The Effect of Independence, Due Professional Care, and Experience on Audit Quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 158–167. <https://doi.org/10.36555/jasa.v7i1.1970>
- Behrend, M. J., Khan, S., Ko, Y. W., & Park, S.-J. (2020). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Evidence from the Korean Audit Market. *Journal of International Accounting Research*, 19(3), 37–60.  
<https://doi.org/doi.org/10.2308/jiar-18-053>
- Belinda, C., Pangaribuan, L., & Prastio, W. (2024). The Influence of Professional Skepticism, Time Budget Pressure, and Materiality on Audit Quality (Empirical Study of Public Accounting Firms in DKI Jakarta for The 2023 Period). *Jurnal Scientia*, 13(01), 306–316. <https://doi.org/10.58471/scientia.v13i01>
- Blix, L., Chui, L., Pike, B., & Robinson, S. (2021). Improving Auditor Performance Evaluations: The Impact on Self-esteem, Professional Skepticism, and Audit Quality. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 32(4), 84–98. <https://doi.org/doi.org/10.1002/jcaf.22512>
- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, 28, 1–20. <https://doi.org/10.2307/2491243>
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahm, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management and Governance*, 21(2), 331–350.  
<https://doi.org/10.1007/s10997-016-9346-4>
- Brueton, V., Stenning, S. P., Stevenson, F., Tierney, J., & Rait, G. (2017). Best Practice Guidance for The Use of Strategies to Improve Retention in Randomized Trials Developed From Two Consensus Workshops. *Journal of Clinical Epidemiology*, 88, 122–132.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2017.05.010>

- Budiman, A. (2023). Investigating the Impact of Auditor Independence, Professionalism, Competence, and Ethics on Audit Quality in the Inspectorate of West Java Province. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.32897/ajib.2023.2.1.2437>
- Bui, H. T. M. (2017). Big Five Personality Traits and Job Satisfaction: Evidence from A National Sample. *Journal of General Management*, 42(3), 21–30. <https://doi.org/10.1177/0306307016687990>
- Cahan, S. F., & Sun, J. (2015). The Effect of Audit Experience on Audit Fees and Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 30(1), 78–100. <https://doi.org/10.1177/0148558X14544503>
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality(Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). *International Journal of Scientific and Academic Research (IJSAR)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54756/ijsar.2022.v.2.101>
- Cordery, C. J., & Hay, D. C. (2022). Public Sector Audit in Uncertain Times. *Financial Accountability and Management*, 38(3), 426–446. <https://doi.org/10.1111/faam.12299>
- Darmawan, P. P., & Safiq, M. (2022). The Effect of Competence, Work Experience, Professional Scepticism, and Time Budget Pressure Towards Audit Quality. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal*, 1(1), 147–163. <https://doi.org/doi.org/10.32424/1.saap.2022.1.1.8109>
- De Oliveira, D. F., Balbino, C. M., Ribeiro, C. B., Ramos, R. M. de O., Sepp, V. J., & Loureiro, L. H. (2023). Frederick Herzberg and The Theory of The Two Factors in The Contribution to The Prevention of Absenteeism at Work. *Cuadernos de Educación y Desarrollo*, 15(12), 17557–17569. <https://doi.org/10.55905/cuadv15n12-131>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- DeZoort, F. T., & Lord, A. T. (1997). A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28–85.
- Dhania, D., & Setiawan, T. (2023). A Systematic Review of Audit Quality: Research Linkages with Practice Confirmation. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 8(05), 95–103. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2023.v08i05.004>
- Ege, M., Kim, Y. H., & Wang, D. (2022). Auditor Distraction: The Case of Outside Job Opportunities for External Auditors and Audit Quality. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4148794>
- Elianto, C. C. P., & Baridwan, Z. (2024). The Influence of Task Complexity, Motivation, and Organizational Culture on Audit Quality. *International Journal of Research on Financial & Business (IJRFB)*, 2(1), 41–62.
- Emami, A., Lashgari, Z., & Moghari, A. E. (2022). Management Capabilities, Financial Distress, and Audit Fee. *International Journal of Nonlinear Analysis and Applications*, 13(2), 1261–1275.

- <https://doi.org/dx.doi.org/10.22075/ijnaa.2021.24574.2774>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fairchild, R. (2006). *Does Auditor Retention Increase Managerial Fraud? The Effects of Auditor Ability and Auditor Empathy*.
- Farida, F. (2021). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience and Independence on Audit Quality Through Professional Skepticism. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 446–463. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.717>
- Farmer, T. A., Rittenberg, L. E., & Trompeter, G. M. (1987). An Investigation of the Impact of Economic and Organizational Factors on Auditor Independence. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 7(1), 1–14.
- Fawziah, I. N., Iqbal, S., & Trisno, S. (2023). The Role of Locus of Control in Moderating the Effect of Auditor's Independence and Professional Skepticism on Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 13(2), 233–247. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i2.3791>
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Gaffar, G., Gaffar, M. I., & Ibrahim, M. (2024). The Effect of Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality of Public Accounting Firms in Makassar with Auditor Independence as a Mediating Variable. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 90–102. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/66506>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. W., & Endah, S. M. D. (2023). The Effect of Accountability, Integrity, Auditor Expertise, Auditor Professional Skepticism, Due Professional Care, Time Budget Pressure And Audit Fees on Audit Quality. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(9), 1292–1304. <https://doi.org/10.36418/jist.xxxx.xxx>
- Gloria, H. S., & Hermi. (2023). Moderating Auditor Ethics: Examining Independence, Competence, Task Complexity, Time Pressure, and Professional Skepticism Influence on Audit Quality. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(11), 1916–1925. <https://doi.org/10.59141/jist.v4i11.712>
- Guzmán-Raja, I., González-Sánchez, M., Rúa-Alonso-De-Corrales, E., & Sánchez-García, J. F. (2021). Audit Quality and Fees: Evidence from Spain. *Revista Espanola de Financiacion y Contabilidad*, 50(4), 469–492. <https://doi.org/10.1080/02102412.2021.1919959>
- Hadisantoso, E., Mas'ud, A., & Aqilah, E. A. (2022). The Effect of Auditor's Competency and Independence on Audit Quality of The Internal Supervision of Halu Oleo University. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 853–859. <https://doi.org/doi.org/10.29210/020221643>
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence, Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), 24–27.

- Hai, P. T., Toan, L. D., & Quy, N. L. D. (2019). Effect of Audit Rotation, Audit Fee and Auditor Competence to Motivation Auditor and Audit Quality: Empirical Evidence in Vietnam. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(2), 1–14.
- Hai, P. T., Toanc, L. D., Le Dinh Quy, N., & Tung, N. T. (2020). Research Factors Affecting Professional Skepticism and Audit Quality: Evidence in Vietnam. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 830–847.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M. ., Ringle, C. M. ., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd Editio). Sage.
- Hajering, Muslim, Ahmad, H., & Lannai, D. (2022). Effect of Workload and Auditor Personality Type on Fraud Detection. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 177–190.  
<https://doi.org/doi.org/10.47090/povraa.v3i2.183> Submission
- Hajering, Suun, M., & Muslim. (2019). Moderating Ethics Auditors Influence of Competence, Accountability on Audit Quality Fakultas. *Jurnal Akuntansi*, 23(03), 469–481. <https://doi.org/x.doi.org/10.24912/ja.v23i3.614>
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Edisi 3). Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN.
- Handoko, B. L., & Pamungkas, H. R. (2020). The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 1–6.  
<https://doi.org/10.37200/V24I6/29471>
- Hardianti, A., Alimuddin, & Syamsuddin. (2022). The Effect of Work Experience, Integrity, and Competence of Auditors on Audit Quality with Emotional Intelligence as A Moderating Variable (Case Study on BPKP South Sulawesi Province). *International Journal of Social Science (IJSS)*, 1(5), 799–808. <https://doi.org/doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1325>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Udin, U. (2019). Determinants of Audit Quality: An Empirical Insight From Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 570–578.
- Hartaty, H., & Dianawati, W. (2024). The Association Between Audit Fee and Audit Quality: a Meta-Analysis Study. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 77–98. <https://doi.org/10.20473/jeba.v34i12024.77-98>
- Herzberg, F. (1966). *Work and The Nature of Man*. World Publishing.
- Herzberg, F., Mausner, B., & B., S. (1959). *The Motivation to Work*. Wiley.
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*.  
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>. Diakses pada 05 Januari 2024.
- Hoopes, J. L., Merkle, K. J., Pacelli, J., & Schroeder, J. H. (2018). Audit Personnel Salaries and Audit Quality. *Review of Accounting Studies*, 23(3), 1096–1136. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9458-y>
- Hosseinniakani, S. M., Inacio, H., & Mota, R. (2014). A Review on Audit Quality Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance*

- and Management Sciences*, 4(2), 243–254.  
<https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/861>
- Hurt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing*, 29(1), 149–171. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.1.149>
- IESBA. (2022). International Ethics Standards Board for Accountants - Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants. In *International Federation of Accountants* (2022nd ed.). <https://www.ethicsboard.org/publications/2015-handbook-code-ethics-professional-accountants-26>
- Indah, S. N. M. (2022). The Effect of Auditor Competence and Independence on Audit Quality. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 162–173. <https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>
- Indonesia. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Akuntan Publik. In *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 51*.
- Indudewi, D., & Feronika, Y. (2023). The Role of Information Technology as Mediating Variable of Professionalism and Competence in Auditor Performance. *Quantitative Economics and Management Studies*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1358>
- Iskandar, R., Erlina, E., Adnans, A. A., & Rujiman, R. (2023). The Role of Independence, Competence, Communication, Professional Skepticism: A Model of Analysis of Audit Quality. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*, 6(9s), 1080–1094. <https://jrtdd.com/index.php/journal/article/view/1670>
- Ismail, S., & Yuhanis, N. (2019). *Ethical Work Climate in the National Audit Department Offices in Malaysia*. 10(1), 57–76.
- Ismiyati, D. (2012). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi). *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1(1).
- Istiadi, M. L. D., & Pesudo, D. A. A. (2021). The Effect of Skepticism, Independence, Professionalism, and Competence towards Audit Quality (in Covid-19 situation). *JURNAL AKSI: Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(2), 125–138. <https://doi.org/doi.org/10.32486/aksi.v6i2.16>
- Istutik, I., Sari, Y. R., & Widanarni, W. (2023). Auditor Ethics Moderates the Effect of Independence and Competence on Audit Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07), 3132–3137. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-14>
- Johari, R. J., Ridzoan, N. S., & Zarefar, A. (2019). The Influence of Work Overload, Time Pressure and Social Influence Pressure on Auditors' Job Performance. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 88–106. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p88>
- Juliardi, D., & Erisco, D. (2023). The Influence of Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure and Work Stress on Audit Quality of External Auditor. *Integrated Journal of Business and Economics*, 7(1), 379–389. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v7i1.608>
- Juniarti, I., Yuliansyah, Y., & Satriawan, B. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Di Bpk Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau.

- Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 283–294.  
<https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5719>
- Kadous, K., & Zhou, Y. (Daniel). (2018). How Does Intrinsic Motivation Improve Auditor Judgment in Complex Audit Tasks? *Contemporary Accounting Research*, 36(1), 108–131. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12431>
- Kamil, I., Ariani, M., & Irawan, I. A. (2023). The Influence of Competency, Auditor Ethics, and Independ-Ence on Audit Quality. *Moestopo International Review on Societies, Humanities, and Sciences (MIRSHuS)*, 12(01), 1844–1858. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v3i1.49>
- Kamil, K., & Fathonah, N. (2020). The Effect of Independence, Integrity, Professionalism, and Professional Skepticism on the Accuracy of Giving Audit Opinion. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 5–10. <https://doi.org/10.4108/eai.23-11-2019.2301575>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114–126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Kertarajasa, A. Y., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Khairunnisa, H., Wolor, C. W., Musyaffi, A. M., & Nasution, H. (2023). Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality. *SCMS Journal of Indian Management*, 20(1), 20–32.
- Koswara, M. K., Kustiani, L., & Harmono, H. (2023). Effect of Audit Fees, Auditor Competency, Professional Ethics and Professional Skepticism on Audit Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(2), 807–819. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-25>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203–218. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- Kurniawan, E. (2023). The Influence of Auditor Independence on Audit Quality: A Qualitative Research. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.376>
- Kurniawan, P. C., & Azmi, F. (2019). the Effect of Management Morality on Accounting Fraud With Internal Control As a Moderating Variable (Study in Pemalang Regency). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8552>
- Kusuma, S. P., & Sukirman. (2017). The Effect of Emotional Intelligence and Auditor's Experience on Audit Quality with Independence as A Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(3), 12310. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Kusumawati, A., & Syamsuddin. (2018). The effect of auditor quality to

- professional skepticism and its relationship to audit quality. *International Journal of Law and Management*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0062> Permanent
- Lamba, R. A., Seralurin, Y. C., Lamba, A., & Pattiasina, V. (2020). The Effect of Auditor Independence and Ethics on Auditor Professional Scepticism: Its Implications for Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 383–396.
- Lestari, R. A., & Djamil, N. (2024). Audit Quality With Auditor Ethics as a Moderating Variable. *International Journal of Economics, Business and Accounting (InJEBA)*, 2(2), 230–239.  
<https://doi.org/0.5281/zenodo.13162421>
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28(2), 348.  
<https://doi.org/10.2307/2491154>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, Professionalism, Professional Skepticism: The Relation Toward the Resulted Audit Quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71.  
<https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Marizqi, M. H., & Dharma, F. (2023). Impact of Audit Tenure, Fee and Auditor Specialist on Audit Quality. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 2(2), 155–173. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i2.104>
- Marsela, I., Arifuddin, & Indrijawati, A. (2022). The Effect of Integrity, Professional Skepticism and Peer Review on Audit Quality With Auditor'S Ethics As Moderating Variables. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology [IJERT]*, 9(4), 38–43.  
<https://doi.org/doi.org/10.17605/OSF.IO/4RJZU>
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50, 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Van Nostrand.
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128.  
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Meini, Z., Karina, A., Digidowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, and Time Budget Pressure Matter on Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute*, 5(1), 1205–1213. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3721> 1205
- Merdekawati, E. (2022). The Effect of Audit Experience and Audit Risk on Audit Judgment with Auditor's Perceptions of the Code of Ethics of Public Accountants as Moderating Variables. *E3S Web of Conferences*, 348, 1–9.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234800004>
- Mildawani, M. T. S. (2023). Competence and Motivation (Auditor) on Audit Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 351–362.  
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.679>
- Mulyani, I. (2019). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees, and Auditor's Motivation on Audit Quality (Case study of a Public Accounting Firm in Semarang). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.6879>



- Munidewi, I. A. B., Sunarsih, N. M., & Widyantari, I. A. M. (2021). Independence, Time Budget Pressure, Audit Fee and Workload on Audit Quality as The Impact of Covid-19. *Journal of International Conference Proceedings*, 3(4), 67–76. <https://doi.org/10.32535/jicp.v3i4.1011>
- Nguyen, T. M. H., To, Y. N., & Nguyen, T. L. H. (2020). Auditing quality from perspective of auditing firms in Vietnam. *Accounting*, 6(5), 763–772. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.007>
- Noch, M. Y., Ibrahim, M. B. H. ., Akbar, M. A., Kartim;, & SUTisman, E. (2022). Independence and Competence on Audit Fraud Detection: Role of Professional Skepticism as Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 161. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.823>
- Ocak, M., & Can, G. (2019). Do government-experienced auditors reduce audit quality? *Managerial Auditing Journal*, 34(6), 722–748. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1756>
- Otuya, S. (2019). Auditors' independence and quality of financial reporting in listed Nigerian manufacturing companies. *International Journal of Accounting & Finance*, 8(1), 111–128.
- Oyedokun, G. E., Yunusa, G. O., & Adeyemo, K. A. (2018). Determinant of Audit Quality of Quoted Industrial Goods Sector in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 9(22), 77–85. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Parluhutan, C. A., Ermawati, & Widyastuti, S. (2022). The Influence of Auditor Ethics, Auditor Motivation, Locus of Control on Audit Quality: Role of Professional Skepticism. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 267–275. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100127>
- Peramatzis, G., & Galanakis, M. (2022). Herzberg's Motivation Theory in Workplace. *Journal of Psychology Research*, 12(12), 971–978. <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2022.12.009>
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- PPPK, (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia). (2022). *Modul Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL): Temuan-temuan Umum Hasil Pemeriksaan Tahun 2021*. <https://id.scribd.com/document/593391427/1-modul-ppl-ap-2022-temuan-pemeriksaan-pppk-2021-fn>. Diakses pada 23 November 2023.
- Prabowo, A. (2018). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Kenakan-Sanksi-terhadap-Akuntan-Publik-dan-Kantor-Akuntan-Publik-Auditor-PT-Sunprima-Nusantara-Pembiayaan.aspx>. Diakses pada 03 Januari 2024.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>

- Pucci, R., & Skærbæk, P. (2020). The Co-performance of Financial Economics in Accounting Standard-setting: A Study of the Translation of The Expected Credit Loss Model in IFRS 9. *Accounting, Organizations and Society*, 81(xxxx), 101076. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2019.101076>
- Purwanto, H., & Surjandari, D. A. (2021). The Effect of Competence , Time Budget Pressure and Audit Complexity with Motivation as Moderation. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 6(9), 376–388. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2021.v06i09.003>
- Putra, D. F. (2016). Role of Auditor Competency and Independency on Audit Quality (Case Study on CPA Firm in Jakarta). *Journal of Business Economics*, 21(1), 21–28. <https://doi.org/10.35760/eb.2018.v23i1.1811>
- Putranto, P. (2023). Audit Ethics as A Moderating Variable in Auditor Quality Assessment. *Journal La Sociale*, 4(5), 329–340. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i5.918>
- Putri, N. P. A. W., Putra, I. N. W. A., Wirakusuma, M. G., & Suputra, I. D. G. D. (2022). The Effect of Independence, Professionalism, and Experience of Internal Auditors on Fraud Prevention with Organizational Culture as Moderating Variable. *Linguistics and Culture Review*, 6(S1), 565–580. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6nS1.2108>
- Putri, R. H. M., & Mardijuwono, A. W. (2020). The Effect of Competence, Work Experience, Professionalism and Auditor Independence on Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(9), 1–21.
- Raditya, I. G. A. G. A., Latrini, M. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2020). The Influence of Time Budget Pressure, Audit Complexity and Audit Fee on Audit Quality (Case Study at Public Accounting Firms in Bali Province). *Timor-Leste Journal of Business and Management*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.51703/bm.v2i2.11>
- Rahim, S., Muslim, M., Larasati, I. S., & Amin, A. (2019). Red Flag And Auditor Experience Toward Criminal Detection Trough Profesional Skepticism. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 47–62. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.459>
- Rahmawati, P., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Locus Of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109102>
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rani, L., Yet Mee, L., Teck Heang, L., & Tunku Abdul Rahman, U. and E. F. in R. to J. A. J. S. and T. I. (2018). Intrinsic and Extrinsic Factors in Relation to Junior Auditors' Job Satisfaction and Turnover Intention. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 4(1), 2018.
- Ria, Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable ( Study at Public Accounting Firms in Bekasi ). *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(2615–1715), 11190–11197.
- Richard, C. (2006). Why an Auditor Can't be Competent and Independent: A French Case Study. *European Accounting Review*, 15(2), 153–179.

- <https://doi.org/10.1080/09638180500104832>
- Ridzky, M., & Fitriany, F. (2022). The Impact of Abnormal Audit Fees on Audit Quality: A Study of ASEAN Countries. *KnE Social Sciences*, 395–403. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11544>
- Rizi, Y. A., Dewi, F. G., & Dharma, F. (2024). Audit Quality Evidence from Indonesia : A Systematic Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(07), 5062–5087. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i7-44>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Prentice Hall, Inc.
- Roohbakhsh, Z., & Kazemzadeh, F. (2021). Audit Quality Based on Auditor Features. *Journal of Applied Management and Agile Organisation*, 3(4), 1–9. <https://doi.org/10.47176/sjamao.3.4.1>
- Rosadi, Y. M. R., & Barus, I. S. L. (2022). The Effect of Time Budget Pressure and Auditor's Competency on Audit Quality. *International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM)*, 4(3), 241–254. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i3.346>
- Rosch, D. M., & Villanueva, J. C. (2016). *Motivation to Develop as a Leader*. 149, 49–59. <https://doi.org/10.1002/yd.20161>
- Saat, M. M., Halim, N. S. A., & Rodzalan, S. A. (2021). Job Satisfaction Among Auditors. *Advanced International Journal of Banking, Accounting and Finance (AIJBAF)*, 3(7), 72–84. <https://doi.org/10.35631/aijbaf.37006>
- Salehi, M., & Hosseiny, Z. N. (2017). The Effect of Audit Fees Pressure on Audit Quality During the Sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management*, 59(1). <https://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2015-0054>
- Santosa, A. (2023). *Siaran Pers: OJK Beri Sanksi Untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Beri-Sanksi-untuk-AP-dan-KAP-Terkait-Wanaartha-Life-di-Tengah-Penanganan-Likuidasi.aspx>. Diakses pada 03 Januari 2024.
- Santoso, S. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2023). Auditor Experience as a Moderation of the Effect of Audit Fees, Audit Tenure, and Task Complexity on Audit Quality. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i4.47>
- Saragi, N. P., Yahya, I., & Adnans, A. A. (2022). Moderating Effect of Motivation on Factors Affecting Audit Quality. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 166–182. <https://doi.org/doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1074>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Sari, T. D. P., & Amin, A. (2022). The Effect of Professional Ethics, Auditor Experience, and Auditor Independence on Auditor Performance with Auditor Professional Skepticism as a Mediating Variable. *Akuntansi Dewantara*, 6(2), 29–41. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i2.13006>
- Septiana, D. (2019). *Pengumuman: OJK Tetapkan Sanksi Administratif terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Benny Tjokrosaputro, Adnan Tabrani, dan Sherly Jokom*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan->

- kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Tetapkan-Sanksi-Administratif-terhadap-PT-Hanson-Internasional-Tbk,-Benny--Tjokrosaputro,-Adnan-Tabrani,-dan-Sherly-Jok.aspx. Diakses pada 04 Januari 2024.
- Setiyawati, H., Iskandar, D., & Arnawati Putri, G. (2020). the Factors That Affect the Audit Quality. *EPRA International Journal of Economic and Business Review, January*, A 48-A 53. <https://doi.org/10.36713/epra3031>
- Shahibah, K., Hariadi, B., & Baridwan, Z. (2020). The Effect of Quality Control System on Audit Quality. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(4), 419–425. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i4.782>
- Shaikh, S. H., Shaikh, H., & Shaikh, S. (2019). Using Herzberg Theory to Develop The Employees' Performance of Rafhan Maize Industry. *International Journal of Management (IJM)*, 10(3), 1–7. <https://doi.org/10.34218/IJM.10.3.2019/001>
- Shaub, M. K., & Lawrence, J. E. (1996). Ethics, Experience and Professional Skepticism: A Situational Analysis. *Behavioral Research in Accounting*, 8, 128.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190. <http://www.jstor.org/stable/2490397> .
- Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). the Influencing Factors of Quality Audit. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 243–253. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2137>
- Somers, M. J. (2001). Ethical codes of conduct and organizational context: A study of the relationship between codes of conduct, employee behavior and organizational values. *Journal of Business Ethics*, 30(2), 185–195. <https://doi.org/10.1023/A:1006457810654>
- Sonu, C. H., Choi, A., Lee, J., & Ha, W. (2019). Audit partner's length of audit experience and audit quality: evidence from Korea \*. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(3), 261–280. <https://doi.org/10.1080/16081625.2016.1242428>
- Subiyanto, B., Pradani, T., & Asiyah, N. (2023). The Effect of Time Budget Pressure, Audit Fee, and Auditor Independence on Audit Quality (Empirical Study on Foreign-Affiliated Public Accountants in Jakarta). *International Journal of Accounting Finance in Asia Pacific (IJAFAP)*, 6(3), 13–25. <https://doi.org/doi.org/10.32535/ijafap.v6i3.1756>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumito, N., & Setiyawati, H. (2019). The Influence of Competence, Independence, Professionalism of Internal Auditors and Time Budget Pressure on Audit Quality (Case Study at Inspectorate General of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries). *Scholars Bulletin*, 05(09), 496–503. <https://doi.org/10.36348/sb.2019.v05i09.002>
- Susanto, H., Lustrilanang, P., Suwarno, & Restianto, Y. E. (2023). The Influence of Independence, Experience, and Competence on Audit Quality Mediated by the Effectiveness of E-Audit. *Research Horizon*, 3(4), 348–361. <https://journal.lifescifi.com/index.php/RH/article/view/145>
- Susiani, R., Juni, H., Subing, T., & Mariana, C. (2021). Factors Affecting Audit Quality (Survey at Public Accounting Firms in Bandung and Jakarta).

- Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1133–1141.
- Theodora, P., & Soepriyanto, G. (2023). Audit Partner Characteristics and Audit Fees: A Systematic Literature Review. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 61(61). <https://doi.org/10.55463/hkjss.issn.1021-3619.61.41>
- Thian, A. (2021). *Dasar-dasar Auditing : Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Andi.
- Thomasson, A. (2018). Politicisation of the audit process: The case of politically affiliated auditors in Swedish local governments. *Financial Accountability and Management*, 34(4), 380–391. <https://doi.org/10.1111/faam.12158>
- Tjan, J. S., Muslim, M., Alimin, A., Noch, M. Y., & Sonjaya, Y. (2024). Independence, Professional Skepticism, and Audit Quality: The Moderating Role of Audit Fees. *Jurnal Akuntansi*, 28(1), 40–60. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i1.1698>
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6299>
- Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 243–252. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.93>
- Wahyuningsih, P., Wasiah, K., Mohklas, & Adhi, D. K. (2024). Analysis of The Influence of Auditor Competency, Auditor Independence, Audit Experience, and Auditor Ethics on Audit Quality (Case Study at a Public Accounting Firm in Semarang). *Indonesia Journal of Sustainability*, 3(1), 17–27.
- Wang, X., Wang, Y., Yu, L., Zhao, Y., & Zhang, Z. (2015). Engagement audit partner experience and audit quality. *China Journal of Accounting Studies*, 3(3), 230–253. <https://doi.org/10.1080/21697213.2015.1055776>
- Ximenes, E., & Guntur, Y. S. (2023). The Influence of the Auditor's Independence, Competence, Integrity, Ethics on the Quality of the Audit with Work Experience as a Variable Moderation in the General Inspection Office of the Timor-Leste State. *JMM17 : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v10i1.8496>
- Yahaya, O. A., & Onyabe, J. M. (2022). Does Audit Fees and Auditor's Independence Influence Audit Quality? Evidence from a Weak Corporate Setting. *Asian Journal of Finance and Accounting*, 14(1), 66–80. [https://www.academia.edu/download/110596438/Does\\_20Audit\\_20Fees\\_20and\\_20Independence\\_20Influence\\_20Audit\\_20Quality.pdf](https://www.academia.edu/download/110596438/Does_20Audit_20Fees_20and_20Independence_20Influence_20Audit_20Quality.pdf)
- Yanti, A. R., & Mediawati, E. (2023). The Influence of Audit Fees on Audit Quality. *Mutiara Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 154–163. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimi/index>
- Yasa, P. T., Yuliansyah, Y., & Dewi Kesumaningrum, N. (2021). The influence of ethics, experience, and competence on auditors' professional skepticism (Study at BPKP representative of Lampung Province). *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i1.34>
- Ye, X. (2020). Literature Review on Influencing Factors of Audit Fees. *Modern*

- Economy*, 11(02), 249–260. <https://doi.org/10.4236/me.2020.112022>
- Yousaf, S. (2020). Dissection of Herzberg's Two-Factor Theory to Predict Job Satisfaction: Empirical Evidence from the Telecommunication Industry of Pakistan. *The Lahore Journal of Business*, 8(2), 85–128. <https://doi.org/10.35536/ljb.2019.v8.v2.a4>
- Yulianti, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2022). Effect of Ethics and Professionalism on Audit Quality: A Moderating Role of Dysfunctional Audit Behavior. *Problems and Perspectives in Management*, 20(3), 529–539. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(3\).2022.42](https://doi.org/10.21511/ppm.20(3).2022.42)
- Yunas, B. A. B., & Triani, N. N. A. (2022). The Effect of Independence and Competence on Audit Quality with Professional Skepticism as A Moderating Variable. *Journal of Economic, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55173/jeams.v4i1.17>
- Zahmatkesh, S., & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *Tékhne*, 15(2), 79–87. <https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2017.09.003>
- Zarefar, A., Andreas, & Zarefar, A. (2016). The Influence of Ethics, Experience and Competency toward the Quality of Auditing with Professional Auditor Scepticism as a Moderating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 828–832. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.074>
- Zimmerman, A. (2016). Article information : Professional Skepticism in Client Email Inquiries. *Managerial Auditing Journal*, 31(6/7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MAJ-12-2014-1145>